

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL
MELALUI KEGIATAN PRETEND PLAY PADA PESERTA DIDIK KELAS B1
DI TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NAHDHATUL ULAMA 65 LOJEJER
WULUHAN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Iklila Febrianti Fiorentisa
NIM: T20175033

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2021**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL
MELALUI KEGIATAN PRETEND PLAY PADA PESERTA DIDIK KELAS B1
DI TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NAHDHATUL ULAMA 65 LOJEJER
WULUHAN JEMBER**

SKRIPSI

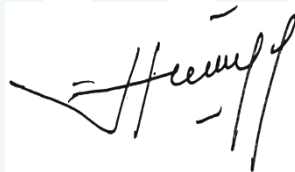
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

Iklila Febrianti Fiorentisa

NIM : T20175033

Disetujui Pembimbing



Abdul Karim, S. Pd. I. M. Pd. I

NUP. 20160367

IAIN JEMBER

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL
MELALUI KEGIATAN PRETEND PLAY PADA PESERTA DIDIK KELAS B1
DI TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NAHDHATUL ULAMA 65 LOJEJER
WULUHAN JEMBER**

SKRIPSI

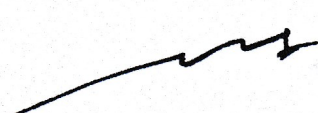
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

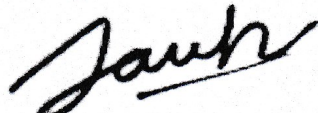
Hari : Senin
Tanggal : 19 Juli 2021

Tim penguji

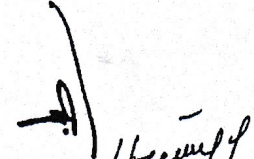
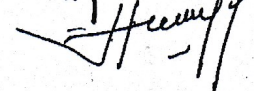
Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 196705252000121001


Jauhari, S.PsI., S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 197706152010011010

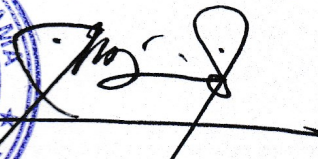
Anggota:

1. Drs. H. Mursalim, M.Ag ()
2. Abdul Karim, S.Pd.I., M.Pd.i ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” *

IAIN JEMBER

* al – Qur’an, 49:13, Hal. 517.

PERSEMBAHAN

Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT sebanyak-banyaknya atas segala Rahmat hidayah-Nya sehingga terselesaikannya tugas akhir dengan lancar. Sholawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan sepanjang masa. Terima kasih kepada engkau yang telah memberikan jalan dan kekuatan serta yang telah menghadirkan mereka memberikan motivasi, semangat, dan do'a kepada saya sesungguhnya karena-Mu lah mereka ada Karena-Mu lah tugas akhir penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, serta hanya kepada-Mu lah saya bersyukur dan berdo'a. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita. Dengan penuh syukur dan iringan do'a skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yaitu bapak Isya Ansori dan ibu Ragil Suliastuti tersayang yang selalu mendidik, memberikan kasih sayang jiwa raga, serta do'a yang selalu dipanjatkan setiap waktu yang menghantarkan menuju pendidikan yang lebih tinggi.
2. Seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi, khususnya kepada Budhe Suhartatik dan Pakdhe Mulyono yang sudah menyayangi dan juga menjagaku dari aku dilahirkan serta nenek yang selalu mendoakan untuk kebaikan hidupku di setiap waktu.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil alamin puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat, Taufiq, dan Hidayahnya Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Kegiatan Pretend Play Pada Peserta Didik Kelas B1 di Taman Kanak-kanak Muslimat Nahdhatul Ulama 65 Lojejer Wuluhan Jember.”** Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. karena melalui beliau umat manusia dapat manampaki hidup menuju keselamatan yaitu agama Islam.

Dalam penyelesaian skripsi ini diperoleh dukungan banyak pihak atas kesuksesan penulisannya. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di IAIN Jember.
3. Bapak Drs. Mahrus, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
4. Bapak Abdul Karim, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah mendampingi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Sumini Sri Rahayu, S. Pd. selaku kepala sekolah TK Muslimat NU 65 Lojejer yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Guru TK Muslimat NU 65 Lojejer yang membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis semenjak berada dibangku kuliah.
8. Teman-teman seperjuangan prodi PIAUD angkatan 2017 di IAIN Jember.
9. Almamater IAIN Jember tercinta.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis. Hanya ucapan terima kasih dan do'a tulus yang dapat penulis berikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca Amin Yaa Robbal Alamin.

Jember, 03 Juli 2021



Iklila Febrianti Fiorentisa



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	23
1. Peran Guru	24
2. Kecerdasan Interpersonal	38
3. Pretend Play	44
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan Penelitian	50
B. Jenis Penelitian	51
C. Lokasi Penelitian	51

D. Subjek Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data	57
G. Keabsahan Data	62
H. Tahap-Tahap Penelitian	63
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	66
A. Gambaran Objek penelitian	66
B. Penyajian Data	79
C. Pembahasan Temuan	92
BAB V PENUTUP	98
A. Simpulan	98
B. Saran-Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
1.1 Pemetaan kajian terdahulu.....	20
4.1 Data Guru TK Muslimat NU 65 Lojejer.....	71
4.2 Struktur Organisasi TK Muslimat NU 65 Lojejer	72
4.3 Data Siswa Kelas A1 TK Muslimat NU 65 Lojejer	72
4.4 Data Siswa Kelas A2 TK Muslimat NU 65 Lojejer	73
4.5 Data Siswa Kelas B1 TK Muslimat NU 65 Lojejer.....	74
4.6. Data Siswa Kelas B2 TK Muslimat NU 65 Lojejer.....	75
4.7 Data Sarana Prasarana TK Muslimat NU 65 Lojejer	76
4.8 Temuan Penelitian	90



DAFTAR GAMBAR

4.1	Dokumentasi Kegiatan Stimulasi Materi.....	80
4.2	Dokumentasi Proses Arahan Kegiatan Pretend Play	81
4.3	Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Sumini.....	83
4.4	Dokumentasi guru sedang berperan sebagai pendidik.....	83
4.5	Dokumentasi Bu Yayuk sedang berperan sebagai pendidik.....	84
4.6	Dokumentasi Bu Heni sedang memberikan pemahaman materi.....	85
4.7	Dokumentasi guru sedang menyiapkan fasilitas kegiatan pretend play	86
4.8	Dokumentasi Kegiatan Pretend Play (sebagai guru)	86
4.9	Dokumentasi kegiatan Pretend play (kegiatan pasar)	87
4.10	Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Mustafidah	89
4.11	Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Yayuk	89
4.12	Dokumentasi guru sebagai model dalam kegiatan pretend play	90

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, oleh karena itu harus mendapat perhatian sentral pertama dan utama. Guru mempunyai peran yang strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan dan sikap profesional yang tinggi, sehingga dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dalam mendidik siswanya agar berkualitas.¹

Dalam Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebut bahwa guru adalah : “Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.²

Menurut Zakiah Dradjat, Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul dipundak para orang tua.³

Peran guru sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru

¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosdakarya, 2009), 53.

²Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidikan (Jakarta: Visi Media, 2008), 81.

³Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 39.

harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁴

Menurut Mulyasa peran guru dalam pembelajaran yaitu: 1) Guru sebagai pendidik yang berarti bahwa Ia adalah tokoh yang menjadi panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas yang meliputi tanggungjawab, wibawa, dan mandiri serta disiplin.⁵ 2) Guru sebagai pengajar, sejak adanya kehidupan makan sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan hal tersebut merupakan tugas dan tanggungjawab yang pertama dan utama. 3) Guru sebagai pembimbing, yaitu guru harus merumuskan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan peserta didik. 4) Guru sebagai model, terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditolak. Sebagai model, tentu pribadi dan apapun yang dilakukan oleh guru akan mendapat sorotan dari peserta didik dan lingkungannya. 5) Guru sebagai fasilitator yaitu bertugas memberikan motivasi, kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan peserta didiknya, dan memberikan kemudahan dalam belajar, bukan hanya berceramah atau mengajar saja, apalagi menghajar peserta didik.⁶

Jadi tugas seorang guru sangat jelas yaitu tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja tetapi juga dalam bidang sikap dan moral dan kepribadian pada anak didik sebagaimana yang telah disebutkan dalam Undang-Undang.

⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 37.

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 37.

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 51.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pendidikan pada usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan yang menjadikan anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.⁷

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, informal. Pendidikan anak usia dini juga dimaksudkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki seorang anak agar dapat berkembang dengan baik dan maksimal.⁸

Proses pembelajaran pada tingkat PAUD menjadi permasalahan yang cukup pelik di Indonesia. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan cenderung berorientasi pada potensi akademik yaitu pembelajaran yang lebih

⁷Ahmad Sutanto, *Bimbingan Konseling di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: KENCANA, 2015), 46.

⁸M. Fadlillah, *Edutainment Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 11.

menitikberatkan pada pencapaian kemampuan anak dalam hal membaca, menulis dan berhitung (Calistung). Padahal pendidikan anak usia dini tidak hanya mencakup 3 hal tersebut saja, melainkan ada banyak potensi dan kecerdasan yang harus dikembangkan. Seperti yang telah tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 ayat (1) yaitu Pendidikan Khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik/mental, emosional, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.⁹

Kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Kecerdasan yang dimiliki individu akan berbeda satu sama lain, karena kecerdasan yang beraneka ragam. Penyebab individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda dapat terkait dengan faktor pembawaan (genetik) dan usaha yang dilakukan dalam menumbuh kembangkan kecerdasan tersebut, karena kecerdasan tidak dapat berkembang dengan sendirinya. Kecerdasan bagi anak usia dini dapat dikembangkan melalui stimulus yang sesuai dengan perkembangan anak.¹⁰

Menurut Howard Gardner kecerdasan individu meliputi kecerdasan logis matematis, bahasa, musikal, visual-spasial, kinestesis, intrapersonal, interpersonal, dan kecerdasan naturalis.¹¹ Dalam hal ini, peneliti lebih menekankan pada kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal

⁹ Undang-undang RI No.20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas)

¹⁰ Halimah Leli, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 112-113.

¹¹ Gordon C & Lynn Huggins-Cooper, *Meningkatkan 9 Kecerdasan Anak* (Terjemahan Chynthia Rozyandra) (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer), 6.

merupakan salah satu kemampuan yang ada dalam diri anak yang terbentuk dari kondisi keluarga dan lingkungannya.

Gardner menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat. Gardner mengungkapkan bahwa manusia tidak hanya memiliki satu kecerdasan melainkan sembilan jenis kecerdasan, yang dipetakan menjadi sembilan kecerdasan yaitu kecerdasan matematika, kecerdasan linguistik, kecerdasan musikal, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan natural, dan kecerdasan eksistensial.¹²

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam hal merespon orang-orang yang ada disekitarnya dengan positif. Sehingga interaksi dapat berjalan dengan baik dan efektif. Kecerdasan Interpersonal terdiri atas beberapa aspek penting, yakni empati, berkomunikasi, bersikap ramah, dan bekerja sama. Kecerdasan ini, dapat dikembangkan salah satunya melalui pemberian stimulasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak.¹³

Dalam upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal tersebut kepada anak usia dini di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan, maka peneliti berkolaborasi dengan guru mencoba menggunakan strategi yang menarik agar

¹² Tadkiroatun Musfiroh, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan Majemuk*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Kependidikan dan Perguruan Tinggi, 2005), 49-55.

¹³ Muhammad Yusri Bachtiar, *Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Kelas A Di Tk Buah Hati Kota Makassar*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 2, (2017), 2.

anak dengan mudah menerima materi sehingga materi tersebut berkesan bagi anak. Kegiatan yang diharapkan menarik ini, yaitu kegiatan pretend play.

Pretend play adalah bentuk permainan yang didalamnya mengandung unsur berpura-pura. Dalam pretend play selain terdapat sejumlah aturan, digunakan sejumlah peralatan tertentu yang menunjang permainan. Anak-anak mulai mengembangkan kemampuan bermain pura-pura secara sosial atau dikenal juga dengan bermain peran/bermain sosiodrama.¹⁴ Melalui pretend play, anak dapat belajar memahami apa yang dirasakan orang lain yang perannya sedang dimainkan.¹⁵ Menurut Danny ada beberapa ciri khas Pretend Play yaitu : Topik Pretend Play perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungan anak, setiap anak perlu diberi peran sehingga menjadi aktif dan dapat merasakanperannya, setiap anak diberi peran yang bersifat menantang, memberi fleksibilitas terhadap imajinasi, pemikiran atau ide anak-anak selama permainan berlangsung.¹⁶

Ada beberapa alasan yang mendasari penelitian di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember adalaah sebagai berikut :

Pertama, lembaga TK Muslimat NU 65 Lojejer adalah salah satu lembaga yang telah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media pembelajaran dan juga mempunyai sarana dan prasarana yang cukup

¹⁴ Novitasari, "Theory of Mind pada Anak Usia 3-5 Tahun Ditinjau dari Kemampuan Bermain Simbolik dan Kemampuan Bahasa Verbal" Gadjah Mada Journal Of Psychology, Vol1, No. 1 (Januari 2015), 47.

¹⁵ Tritjahjo Danny, Y. Windrawanto, "Pengembangan Model Pretend Play Dalam 23 Pembinaan Karakter Pada Anak-Anak Pemulung Di Kota Salatiga," Widya Sari, Vol. 15, No.i (Januari 2013), 34.

¹⁶ *Ibid*, 36.

memadai untuk menunjang pembelajaran di sekolah. Untuk itu peneliti memilih lembaga ini sebagai tempat penelitian.

Kedua, kecerdasan interpersonal anak kelas B1 perlu ditingkatkan. Kecerdasan interpersonal anak dalam hal ini mengenai rasa simpati, empati, dan juga rasa tanggungjawab anak terhadap tugasnya sebagai murid di kelas B1 ini masih kurang, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan kecerdasan-kecerdasan tersebut. Hal ini dikarenakan kecerdasan interpersonal khususnya rasa simpati, empati dan tanggung jawab sangat penting bagi anak di masa sekarang dan yang akan datang.

Ketiga, dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak dalam hal ini mengenai rasa simpati, empati dan sikap tanggungjawab, guru kelas B1 mempunyai cara tersendiri yang cukup menarik yaitu melalui sebuah kegiatan yang diberi nama pretend play. Karena melalui kegiatan pretend play seluruh diri anak terlibat dalam memerankan tokoh imajinatif, dan melalui kegiatan ini pula anak dapat berimajinasi sesuai dengan keinginan dia selain itu pretend play juga dapat merangsang minat dan juga cita-cita anak karena anak akan terangsang untuk memikirkan cita-citanya yang diwujudkan dalam kegiatan ini dan supaya anak dapat merasakan secara langsung bagaimana peran mereka.¹⁷

Keempat, kegiatan pretend play yang dilakukan di lembaga ini cukup menarik dibandingkan dengan kegiatan bermain peran seperti yang sering dilakukan di lembaga lainnya. Karena pretend play sendiri merupakan

¹⁷ Yayuk Kusuma Wijaya, wawancara, 15 februari 2021

kegiatan yang membutuhkan persiapan yang cukup matang dan lembaga TK Muslimat NU 65 Lojejer ini telah menerapkan kegiatan ini dengan cukup baik sehingga saya tertarik untuk meneliti lebih lanjut lagi mengenai kegiatan pretend play ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang peranan guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal yang berjudul Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Kegiatan Pretend Play Pada Peserta Didik Kelas B1 Di Taman Kanak-kanak Muslimat Nahdhatul Ulama 65 Lojejer Wuluhan Jember.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.¹⁸

Dari Uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis dapat dirumuskan pokok permasalahan, yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play pada peserta didik kelas B1 di Taman Kanak-kanak Muslimat Nahdhatul Ulama 65 Lojejer Wuluhan Jember?

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45.

2. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui pretend play pada peserta didik kelas B1 di Taman Kanak-kanak Muslimat Nahdhatul Ulama 65 Lojejer Wuluhan Jember?
3. Bagaimana peran guru sebagai model dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui pretend play pada peserta didik kelas B1 di Taman Kanak-kanak Muslimat Nahdhatul Ulama 65 Lojejer Wuluhan Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁹

Dari Uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat dua tujuan dilakukannya penelitian, adapun tujuan penelitian tersebut adalah :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play pada peserta didik kelas B1 di Taman Kanak-kanak Muslimat Nahdhatul Ulama 65 Lojejer Wuluhan Jember.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play pada peserta didik kelas B1 di Taman Kanak-kanak Muslimat Nahdhatul Ulama 65 Lojejer Wuluhan Jember.

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

3. Mendeskripsikan dan menganalisis peran guru sebagai model dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play pada siswa peserta didik kelas B1 di Taman Kanak-kanak Muslimat Nahdhatul Ulama 65 Lojejer Wuluhan Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan kegunaan penelitian harus realistis.²⁰ Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan keilmuan dan wawasan dalam bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan bidang pendidikan anak usia dini dalam kecerdasan interpersonal anak.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti tentang pendidikan anak usia dini yang berupa peran guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play pada anak dan juga dapat meningkatkan kompetensi yang

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

1 dimiliki peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di Taman kanak-kanak.

b. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pendidikan dan juga dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.

c. Bagi lembaga Taman Kanak-kanak

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat gambaran tentang peran guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play dan juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga Taman Kanak-kanak lain terkait proses peningkatan kecerdasan interpersonal anak di lembaga sekolah.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca terkait peran guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui metode bermain pura-pura (Pretend Play) pada anak TK juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah pengetahuan dan pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

1. Peran guru

Menurut Soekanto peran (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan

kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.²¹

Peran guru sangat penting dalam kemajuan pendidikan. Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan dan mutu pendidikan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru merupakan tugas, sikap, tindakan atau perilaku seorang yang dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang guru yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada peran guru sebagai pendidik, fasilitator dan juga sebagai model.

2. Kecerdasan interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari untuk pribadi, keluarga, dan pekerjaan, kecerdasan ini dinilai mutlak diperlakukan dan seringkali disebut sebagai yang lebih penting dari kecerdasan lain untuk sukses dalam hidup.²²

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki anak yang berupa anak

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 212-213.

²² Igea Siswanto Dan Sri Lestari, *Pembelajaran Atraktif Dan 100 Permainan Kreatif* (Yogyakarta: Andi, 2012), 123.

memiliki sikap empati terhadap keadaan orang lain atau temannya, anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik, anak memiliki kepekaan terhadap kebutuhan orang lain.

3. Pretend Play

Bermain pura-pura (Pretend Play) merupakan bermain yang melakukan imitasi (meniru), baik berupa peran orang lain, suatu objek, atau menirukan suatu gerakan.²³

Dalam penelitian ini, bermain pura-pura (Pretend Play) yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada sejumlah peralatan yang menunjang permainan dan juga peraturan. Pretend Play disini berhubungan dengan peningkatan kecerdasan interpersonal anak.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian anak.²⁴

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak yang berada di kelas B1 yaitu berusia 5-6 tahun.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

²³ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2010), 30

²⁴ Ihsan Dacholfany, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Jakarta: Amzah, 2018), 60.

1. Bab I Pendahuluan

Bab pertama ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Kajian Kepustakaan

Bab kedua mendeskripsikan tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan berbagai penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan saat ini. Sedangkan Kajian teori ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ketiga berisi metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

4. Bab IV Paparan Data dan Analisis Data

Bab keempat membahas mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

5. Bab V Penutup

Bab kelima ini membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran dari proposal ini, kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat di jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁵ Adapun penelitian terdahulu tersebut diantaranya:

1. Yesi Anggraini. 2018. Judul Skripsi: Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di RA Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kanan.²⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, alat pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu: observasi wawancara, dan dokumentasi untuk menganalisis hasil penelitian peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan cara induktif. Hasil dari penelitian ini adalah upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak di mulai dengan pembuatan RPPH kemudian guru mengajak anak bermain, bercakap-cakap, bercerita (melanjutkan cerita), menyediakan permainan kelompok yang akan dimainkan oleh anak-anak, serta mendorong anak untuk

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 52.

²⁶ Yesi Anggraini, "*Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di RA Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kanan*" (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 1.

berkerjasama, membantu komunikasi anak, hingga mengadakan pembelajaran kooperatif, dan didukung oleh faktor guru dan sarana prasarana yang memadai untuk mengadakan pembelajaran, dengan cara bermain sambil belajar, serta belajar sambil bermain. Demikian upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di RA Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kanan sudah maksimal.

2. Titi Vatmala. 2017. Judul Skripsi “Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran”.²⁷ Hasil dari penelitian ini adalah guru memang sudah menerapkan langkah-langkah metode bermain peran sesuai dengan teori yang mereka pahami tetapi guru kurang mengantisipasi setiap kelemahan yang ada pada langkah-langkah metode bermain peran sehingga menyebabkan kecerdasan interpersonal anak belum berkembang secara maksimal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian guru dan objek penelitian siswa. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Surya'ni Mauqiyah Fitrohah, 2018. Judul skripsi “Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak (Studi Kasus di TK/RA Diponegoro Gandasuli, Purbalingga)” Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri

²⁷ Titi Vatmala, Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insan Lambu Kibang, Tulang Bawang Barat, (Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2017).

Purwokerto.²⁸ Hasil dari penelitian ini yaitu menfokuskan pembahasan dari variabel peran guru yang dilihat dari empat aspek yaitu, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai mediator, peran guru sebagai contoh dan peran guru sebagai stimulator. Dan adapun kiat-kiat guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak yaitu dengan, pemberian reward, pengajaran yang kreatif dan ikut serta dalam dunia anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan. Adapun persamaan penelitian ini adalah membahas tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan anak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan lebih menitikberatkan pada kecerdasan interpersonal anak melalui kegiatan Pretend Play sedangkan penelitian terdahulu untuk mengembangkan kemampuan sosial anak tanpa ada metode yang spesifik.

4. Ayu Azaria Dewi, 2018. Judul skripsi : Pengaruh Pretend Play terhadap Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Autis di Kelas Inklusi SDN Petemon 2 Surabaya.²⁹ Fokus penelitian adalah untuk menjawab permasalahan mengenai sejauh mana pengaruh pretend play terhadap peningkatan kemampuan interaksi sosial siswa autis di Kelas Inklusi SDN Petemon 2 Surabaya. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif

²⁸ Surya'ni Mauqiyah Fitrohah. Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Studi Kasus di TK/RA Diponegoro Gandasuli, Purbalingga, (Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negri Purwokerto, 2018).

²⁹ Ayu Azaria Dewi. *Pengaruh Pretend Play terhadap Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Autis di Kelas Inklusi SDN Petemon 2 Surabaya* (Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya 2018).

secara Pre-Eksperimental dengan pendekatan *One Shot Case Study* atau Studi Kasus Satu Tembakan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 4 siswa berusia 8-14 tahun dengan kategori siswa gangguan autis. Pengambilan sampel menggunakan teknik Nonprobability Sampel yaitu Sampling Purposive.

5. Aulia Fitri, 2018. Judul Skripsi: Pengaruh Pretend Play Terhadap Perilaku Prososial Anak Prasekolah.³⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode permainan pura-pura (*pretend play*) terhadap perilaku prososial anak prasekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kuasiekperimen dengan desain *One Group Pretest Posttest Design*. Penelitian dilaksanakan di TK Islam Masjid Raya yang berada di kec. Rambah, Pasir Pengaraian. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yang dipilih melalui teknik Purposive Sampling. Hasil analisis data melalui wilcoxon paired rank test, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.001 ($p < 0,05$) dan nilai Z sebesar -3.411. Artinya, ada perbedaan perilaku pada saat pretest dan posttest. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu pretend play dapat mempengaruhi perilaku prososial pada anak prasekolah. Pretend Play memiliki pengaruh untuk perilaku prososial anak karena dengan pretend play anak dapat melatih perilaku prososialnya melalui interaksi dengan teman-temannya pada permainan pura-pura atau pretend play.

³⁰ Aulia Fitri, *Pengaruh Pretend Play Terhadap Perilaku Prososial Anak Prasekolah* (Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2018).

Berdasarkan beberapa deskripsi penelitian terdahulu diatas dan untuk memperjelas arah penelitian ini, peneliti mengklarifikasi kembali dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	2	3	4
1.	Titi Vatmala dengan Judul “Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insan Lambu Kibang, Tulang Bawang Barat” Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung tahun 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak b. Lokasi penelitian di lembaga formal. c. Menggunakan metode penelitian kualitatif . 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tempat penelitian b. Metode yang digunakan berbeda, penelitian terdahulu menggunakan metode bermain peran sedangkan peneliti menggunakan pretend play.

1.	2	3	4
2.	Surya'ni Mauqiyah Fitrohah dengan judul "Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak (Studi Kasus di TK/RA Diponegoro Gandasuli, Purbalingga)" skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Puwrokerto Tahun 2018.	<p>a. lokasi penelitian dilembaga formal</p> <p>b. metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif</p> <p>c. metode pengumpulan data.</p>	<p>a. Obyek penelitiannya kemampuan sosial</p> <p>b. Dalam penelitian terdahulu ini tidak terdapat kegiatan yang spesifik</p> <p>c. Tempat penelitian.</p>
3.	Yesi Anggraini dengan Judul Skripsi "Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di RA Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kanan" skripsi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018.	<p>a. obyek penelitiannya kecerdasan interpersonal</p> <p>b. lokasi penelitian di lembaga formal</p> <p>c. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif</p> <p>d. Metode pengumpulan data.</p>	<p>a. Tempat penelitian</p> <p>b. Metode yang digunakan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal berbeda, penelitian terdahulu hanya bercakap-cakap dan menyusun RPPH.</p>

1.	2	3	4
4.	Ayu Azaria Dewi dengan judul “Pengaruh Pretend Play terhadap Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Autis di Kelas Inklusi SDN Petemon 2 Surabaya.” Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya 2018	a. Membahas tentang pretend play b. Lokasi penelitian di lembaga formal.	a. Jenis penelitian kuantitatif, sehingga metode pengumpulan dan analisis data sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. b. Subyek penelitian adalah siswa autis SD sedangkan peneliti meneliti anak usia dini yaitu anak kelompok B c. Tempat penelitian.
5.	Aulia Fitri dengan judul “Pengaruh Pretend Play Terhadap Perilaku Prosocial Anak Prasekolah.” Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2018.	a. Membahas tentang pretend play b. Lokasi penelitian di lembaga formal.	a. Obyek penelitian yaitu sikap prososial, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah peningkatan kecerdasan interpersonal. b. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, sehingga metode pengumpulan dan analisis data sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti tidak mengesampingkan penelitian yang terdahulu. Hal ini dilakukan dalam rangka menguji keorisinilitas penelitian yang akan dilakukan.³¹ Berdasarkan tabel diatas, masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan objek yakni guru dan siswa Taman Kanak-kanak serta dalam rangka meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif sedang penelitian yang sekarang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sehingga peneliti mengambil judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Kegiatan Pretend Play Pada Peserta Didik Kelas B1 Di Taman Kanak-kanak Muslimat Nahdhatul Ulama 65 Lojejer Wuluhan Jember” karena di lembaga tersebut menerapkan kegiatan yang meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui kegiatan pretend play yang dilakukan sesuai dengan media yang ada di lembaga.

B. Kajian teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan fokus kajian.³²

³¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

³² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 52.

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran

Peran (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status).³³

Menurut livinson dalam soerjono soekanto menyebutkan bahwa peranan mencakup tiga hal, yaitu:

- 1) Peran meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu masyarakat sebagai individu.
- 3) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.³⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan penilaian sejauh mana fungsi utama yang dilakukan seseorang, tugas, dan pola perilaku yang diharapkan dapat dilakukan oleh seseorang atau bagian akibat status atau kedudukan yang melekat padanya, dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan.

b. Pengertian Guru

Menurut undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

³³ Soerjono soekanto, *Sosiologi*, 212.

³⁴ Soerjono soekanto, *Sosiologi*, 213

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³⁵

Dalam bahasa Inggris ada beberapa untuk sebutan guru, yaitu *teacher*, *tutor*, *educator*, *instructor*. Dalam kamus Webster's, *teacher* diartikan seseorang yang mengajar, *tutor* diartikan seseorang yang memberi pengajaran terhadap siswa, seorang guru privat, *instructor* diartikan seseorang yang mengajar; guru, *educator* diartikan dengan seseorang yang mempunyai tanggung jawab pekerjaan mendidik yang lain.³⁶

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkungannya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar disekolah negeri ataupun swasta.³⁷

Menurut Zakiah Dradjat, Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul dipundak para orang tua.³⁸

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah sikap, perilaku atau tugas yang harus dilakukan oleh

³⁵ Undang-undang No 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014)

³⁶ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 1.

³⁷ Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 45.

³⁸ Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 39.

seorang pendidik untuk mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik demi mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku serta menjadi teladan yang baik bagi para peserta didik dan memberikan dorongan untuk belajar dan bisa membangkitkan minat belajar peserta didiknya.

c. Kompetensi Guru

Kompetensi menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dalam Jaja Suteja:

“Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesiannya”.³⁹ Kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tersebut, adalah “kompetensi guru sebagai mana meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.⁴⁰

Adapun penjelasan dari beberapa kompetensi guru diatas sebagai berikut :

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: 1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; 2. Pemahaman terhadap peserta didik; 3. Pengembangan kurikulum atau silabus; 4. Perancangan pembelajaran; 5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; 6. Pemanfaatan teknologi

³⁹ Jaja Suteja, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2013), 80.

⁴⁰ Jaja Suteja, *Etika Profesi*, 81.

pembelajaran; 7. Evaluasi hasil belajar; dan 8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴¹

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang: a. Beriman dan bertakwa; b. Berakhlak mulia; c. Arif dan bijaksana; d. Demokratis; e. Mantap; f. Berwibawa; g. Stabil; h. Dewasa; i. Jujur; j. Sportif; k. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; l. Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan m. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.⁴²

3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk: a. Berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat secara santun; b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik; d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan e. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

⁴¹ Jaja Suteja, *Etika Profesi*, 81.

⁴² Jaja Suteja, *Etika Profesi*, 81

4) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: 1. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; 2. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.⁴³

d. Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang-undang No. 14 Tahun 2005:

“ Peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik”. Peran guru sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁴⁴

Peran guru merupakan peran seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang guru yang memiliki tugas yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada

⁴³ Jaja Suteja, *Etika Profesi*, 81

⁴⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 37.

pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berikut ini daftar peran yang harus diambil oleh pengajar anak usia dini dalam rangka memberikan pengalaman belajar yang berkualitas:

1) Perencana

Tugas pertama dan utama guru adalah merencanakan dan menyiapkan lingkungan belajar. Karena anak usia dini belajar melalui permainan, penting untuk menyediakan material dan perlengkapan yang diperlukan untuk aktivitas permainan penuh makna yang mendukung perkembangan kecerdasan ganda. Ruang kelas dan luar kelas harus dirancang dengan teliti sehingga anak akan menemukan hal-hal menarik, memberi inspirasi, penuh makna, dan menantang untuk dilakukan dalam sebuah atmosfer yang tersusun rapi, aman, dan bertujuan.

Anak usia dini juga belajar dengan baik jika mereka merasa aman dan didukung secara emosional. Dalam merencanakan ruang kelas, pertimbangkan suku bangsa, budaya, bahasa, dan kemampuan anak yang berbeda-beda. Pastikan ruang kelas, termasuk buku, musik, poster, gambar, boneka, alat bantu drama, aktivitas memasak, dan suasana interaksi secara keseluruhan, mencerminkan hormat dan perhatian pada setiap anak sebagai individu yang unik dan sebagai anggota keluarga dan komunitas.

Dalam sebuah lingkungan belajar yang dirancang dengan teliti, anak akan menyadari bahwa sekolah merupakan tempat yang menyenangkan, aman, dan menarik dimana mereka bisa bertualang, menemukan, serta belajar mengenal diri sendiri dan dunia sekitar. Dengan demikian sistem keyakinan ini mereka siap menuju dunia yang lebih terstruktur yang dinamakan “sekolah” dengan antusiasme dan siap menjadi sukses.⁴⁵

2) Fasilitator

Ketika perencanaan dan persiapan selesai, kemudian anak mulai masuk sekolah, peran guru berganti sebagai fasilitator, tugas guru adalah memastikan setiap anak memiliki kesempatan mencapai kesuksesan dan belajar menurut kebutuhan, cara, dan tingkat kemampuan masing-masing. Berkelilinglah di kelas dan diluar kelas pada saat anak bermain. Lihat, dan lontarkan pertanyaan bebas (yang jawabannya tidak mutlak) untuk membantu anak memperluas pemikiran dan memperkaya kosakata. Pertanyaan bebas mempunyai kemungkinan jawaban yang bervariasi.⁴⁶

Sebagai fasilitator guru lebih banyak mendorong peserta didik pengembangan inisiatif dalam menjajagi tugas-tugas baru. Guru harus lebih terbuka menerima gagasan-gagasan peserta didik dan lebih berusaha menghilangkan ketakutan dan kecemasan peserta

⁴⁵ Dianne Miller Nielsen, *Mengelola Kelas Untuk Guru TK*, terj. Febrianti Ika Dewi (Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), 15.

⁴⁶ Dianne Miller Nielsen, *Mengelola Kelas*, 15-16

didik yang menghambat pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif.

3) Model

Keterampilan sosial seperti kerjasama, menyesuaikan diri dengan orang lain, serta berkomunikasi dengan efektif untuk memecahkan masalah dapat dicontohkan melalui tindakan dan perkataan. Guru bisa mengajarkan kesopanan dan keramahan dengan mengatakan “silahkan” dan “terimakasih” pada anak dan orang dewasa lain yang ada dikelas. Saat guru melihat rencana pelajaran atau membaca catatan dari orang tua, guru mencontohkan pentingnya membaca dan menulis. Saat guru menyeka tumpahan atau membantu merapikan balok kayu kedalam rak pada sesi pembersihan, guru mencontohkan bahwa merawat ruang kelas dan menjaga kerapian serta keteraturannya merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Saat guru merasa sedih atau marah, guru bisa mengajarkan pada anak cara mengendalikan emosi yang kuat dengan mengungkapkan perasaan dalam batas yang bisa diterima secara sosial.

Pencontohan merupakan teknik mengajar yang sangat kuat. Sangat menakjubkan betapa cepatnya guru akan mulai mendengar perkataan guru atau melihat tindakan anda tercermin dalam perilaku anak.⁴⁷

⁴⁷ Dianne Miller Nielsen, *Mengelola Kelas*, 17

Cara lain untuk berperan sebagai model bagi anak adalah dengan cara melibatkan diri dalam permainan mereka. Alasan keterlibatan ini adalah untuk membantu mereka mengawali penggunaan benda baru atau asing dan membantu mereka melewati pengalaman sosial yang sulit.⁴⁸

4) Sistem dukungan

Anak membutuhkan keamanan dan kenyamanan dengan mengetahui bahwa guru akan selalu ada pada saat mereka membutuhkan. Akan ada waktu dimana bantuan seorang dewasa benar-benar dibutuhkan. Pada saat yang sama, guru harus selalu siap dengan segala cara untuk mendukung keterampilan mandiri yang mulai muncul pada anak. Ajarkan anak untuk saling membantu. Tetapi, beri dorongan pada anak untuk melakukannya sendiri terlebih dahulu. Apabila setelah mencoba sendiri anak tersebut masih butuh bantuan, sarankan ia meminta bantuan pada temannya.

Dengan ini akan tercapai tiga sasaran: 1. Anak belajar saling menolong dan memperhatikan satu sama lain; 2. Guru bebas dari tugas memakaikan dan melepaskan celemek; 3. Anak belajar banyak dari sesama teman, dan seringkali intruksi teman merupakan bentuk pembelajaran yang paling efektif.⁴⁹

⁴⁸ Dianne Miller Nielsen, *Mengelola Kelas*, 18

⁴⁹ Dianne Miller Nielsen, *Mengelola Kelas*, 18

5) Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya.⁵⁰ Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Tanggung jawab dalam hal ini adalah guru harus mengetahui dan memahami nilai, norma, dan sosial, serta berusaha bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang ada. Guru juga harus bertanggungjawab atas pembelajaran yang ada di sekolah begitupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Berkaitan dengan wibawa; guru harus mempunyai kelebihan dalam mengimplementasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam dirinya.

Selain itu, guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

Sedangkan disiplin yaitu guru juga harus mematuhi berbagai macam peraturan dan tata tertib secara konsisten dan profesional, hal ini dikarenakan mereka mempunyai tugas untuk mendisiplinkan peserta didik di sekolah. Untuk itu jika ingin mendisiplinkan peserta

⁵⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* : menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan, 37.

didik makan guru harus memulai dari diri sendiri dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

e. Karakteristik Guru

Guru yang unggul memiliki karakteristik sebagai berikut:⁵¹

- 1) Memiliki keahlian pokok: a) meliputi pengetahuan tentang materi pelajaran secara menyeluruh dan menunjukkan antusiasme yang menular; mendalami secara kontinyu b) menguasai materi lebih jauh dari sekedar yang tertuang dalam buku teks standar; c) meneliti dan mengembangkan pikiran-pikiran penting dan asli mengenai materi pelajaran khusus; d) mendalami secara kontinyu mata pelajaran, menganalisis sifat dan cakupan materi pelajaran, dan mengevaluasi kualitas; e) mengamati perkembangan secara teratur dalam mata pelajaran terkait dan pengembangan intelektual bidang lain yang menunjang; f) memiliki minat yang kuat dalam isu-isu yang lebih luas demi pengembangan intelektual yang mengagumkan.
- 2) Ahli pedagogis, seperti menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dan mampu mengkomunikasikannya dengan jelas, menunjukkan sikap positif dan kepercayaan terhadap siswa, serta secara kontinyu bekerja untuk mengatasi kendala yang mungkin menghambat kemajuan belajar, mengevaluasi dan menilai siswa secara adil dan cepat.

⁵¹ Sudarman Danim, dan Khairil, *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*. Bandung: Alfabeta, 2011), 244-245.

- 3) Komunikasi yang unggul: a) Menunjukkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan yang efektif; b) Menunjukkan kemampuan berorganisasi dan ketrampilan perencanaan yang baik; c) membantu siswa belajar menggunakan ketrampilan berkomunikasi yang efektif; d) mendengarkan dengan penuh perhatian, bersemangat, dan menunjukkan keakraban; e) Memanfaatkan alat pembelajaran secara tepat dan efektif.

f. Profesionalisme Guru PAUD

Profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut, profesi juga memerlukan keterampilan melalui ilmu pengetahuan yang mendalam, ada jenjang pendidikan khusus yang mesti dilalui sebagai sebuah persyaratan. Jika disandingkan kata profesional kepada guru, maka menurut Danim, “Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan.”⁵²

Kalau begitu guru profesional adalah guru yang senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkannya kemampuannya secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya. Dengan cara demikian menurut Uzer Usman “Dia akan memperkaya diri dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dalam

⁵² Sudarman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 53.

interaksi belajar mengajar sehingga dengan kemampuannya baik dalam hal metode mengajar, gaya mengajar ataupun penyampaian materi pelajaran bisa menyukseskan interaksi belajar mengajar atau pun proses belajar mengajar”.⁵³

Pendidik adalah tenaga profesional sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 39 ayat 2, UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 2 ayat 1, UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Pasal 28 ayat (1) PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Mengacu pada landasan yuridis dan kebijakan tersebut, secara tegas menunjukkan adanya keseriusan dan komitmen yang tinggi pihak pemerintah dalam upaya meningkatkan profesionalisme dan penghargaan kepada guru yang muara akhirnya pada peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Sesuai dengan arah kebijakan di atas, Pasal 42 UU RI No. 20 Tahun 2003 mempersyaratkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini ditegaskan kembali dalam Pasal 28 ayat (1) PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; dan Pasal 8 UU RI No 14, 2005 yang mengamanatkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal D4/S1 dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, yang

⁵³ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosda Karya,2002),9.

meliputi kompetensi kepribadian, pedagogis, profesional, dan sosial. Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran secara formal dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Kualifikasi akademik minimum diperoleh melalui pendidikan tinggi, dan sertifikat kompetensi pendidik diperoleh setelah lulus ujian sertifikasi.⁵⁴

g. Peran Guru Dalam Pembelajaran Melalui Metode Home Visit

Di masa pandemi Covid-19 yang sedang dialami dunia, termasuk Indonesia, maka pembelajaran di lembaga pendidikan termasuk lembaga TK menerapkan pembelajaran daring dan luring dari rumah ke rumah atau *Home Visit*. Metode ini diharapkan menjadi metode yang menutup kekurangan metode daring.

Metode luring atau *home visit* dilakukan dengan datang ke rumah siswa untuk memberikan materi pembelajaran dengan menerapkan aspek afektif kognitif dan motorik anak. Guru memberikan cetakan tugas yang nantinya dikumpulkan kepada pendidik pada akhir pembelajaran atau pada pertemuan selanjutnya yang disampaikan kepada orang tua masing-masing anak.⁵⁵ Pembelajaran dari rumah ke rumah dilakukan dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan, anak dibagi menjadi kelompok dengan jumlah kelompok sebanyak 5 anak dan guru akan mendatangi kelompok tersebut secara bergantian menurut jadwal yang telah disepakati lewat grup Whatsapp.

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 74.

⁵⁵ Mokoginta, L., & Nurdiyani, N. *Program Home Visit di Pos-PAUD Bintang Kecil, Semarang: Solusi Menaati Aturan Physical Distancing*. E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2020, 45.

2. Kecerdasan Interpersonal

a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal atau disebut juga sebagai kecerdasan sosial, baik kata interpersonal ataupun sosial hanya istilah penyebutan saja, namun keduanya menjelaskan hal yang sama. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan menciptakan, membangun dan mempertahankan suatu hubungan antar pribadi (sosial) yang sehat dan saling menguntungkan.⁵⁶

Menurut Amstrong, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerja dengan orang lain, kecerdasan interpersonal mencakup kemampuan membaca orang atau menilai orang lain, kemampuan berteman, dan keterampilan berinteraksi dengan orang dalam lingkungan baru.⁵⁷

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh Anak dalam hal merespon orang-orang yang ada disekitarnya dengan positif Sehingga interaksi dapat berjalan dengan baik dan efektif. Kecerdasan Interpersonal terdiri atas beberapa aspek penting, yakni empati, berkomunikasi, bersikap ramah, dan bekerja sama. Kecerdasan ini, dapat dikembangkan salah satunya melalui pemberian stimulasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak.⁵⁸

⁵⁶ Safaria, *Interpersonal Intelligence*. (Sleman: Amara Books, 2005), 23-24.

⁵⁷ Thomas Amstrong, *Semua Anak Cerdas* (Terjemahan Ina Buntaran) (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005), 21.

⁵⁸ Muhammad Yusri Bachtiar, *Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Kelas A Di Tk Buah Hati Kota Makassar*, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 2, (2017), 2.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk membangun suatu hubungan yang meliputi kepekaan sosial yang ditandai dengan anak memiliki perhatian terhadap semua teman tanpa memilih-milih teman, dan lain sebagainya.

b. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal Anak

Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan interpersonal menurut Amstrong adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai banyak teman
- 2) Banyak bersosialisasi di sekolah atau di lingkungan terlibat dalam kelompok di luar jam sekolah
- 3) Berperan sebagai penengah keluarga ketika terjadi pertikaian
- 4) Menikmati permainan kelompok
- 5) Berempati besar terhadap perasaan orang lain
- 6) Dicari sebagai penasihat atau pemecah masalah oleh teman temannya.
- 7) Menikmati mengajari orang lain.
- 8) Tampak mempunyai bakat memimpin.⁵⁹

Hal ini juga dikemukakan oleh Yuliani Nurani Sujiono, bahwa karakteristik kecerdasan interpersonal mengacu pada keterampilan

⁵⁹ Thomas Amstrong, *7 Kinds Of Smart* (Terjemahan T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002), 33.

manusia, dapat dengan mudah membaca, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain.⁶⁰

Secara sederhana anak yang mempunyai kecerdasan interpersonal memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) mengetahui bagaimana cara giliran ketika bermain (b) suka bersosialisasi dengan teman seusianya (c) tertib menggunakan alat atau benda mainan sesuai dengan fungsinya (d) tertib dan terbiasa menunggu giliran atau antri (e) memiliki empati yang baik atau memberi perhatian lebih kepada orang lain (f) mampu memimpin kelompok bermain yang lebih besar (antara 4-8 orang), (g) terampil memecahkan masalah sederhana.⁶¹

Kesimpulannya yaitu anak dengan kecerdasan interpersonal yang baik mempunyai karakteristik memiliki kemampuan berkomunikasi, memiliki banyak teman, pandai mengatasi konflik, menyukai permainan kelompok, dan memiliki empati besar terhadap perasaan orang lain.

c. Dimensi Kecerdasan Interpersonal

Anderson dalam Safaria mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal mempunyai tiga dimensi utama. Dan ketiga dimensi tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh serta ketiganya saling mengisi satu sama lainnya.

⁶⁰ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2013), 6.

⁶¹ Suyadi, *Psikologi Belajar Paud*, (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2011), 173.

1) *Social Sensitivity*

Kemampuan untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkanya baik secara verbal maupun non verbal.⁶² Anak yang memiliki sensitivitas yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif ataupun negatif.

Adapun indikator dari sensitivitas sosial itu sendiri menurut Safari adalah sebagai berikut :

a) Sikap Empati

Empati adalah pemahaman kita tentang orang lain berdasarkan sudut pandang, prespektif, kebutuhan-kebutuhan, pengalaman-pengalaman orang tersebut. Oleh sebab itu sikap empati sangat dibutuhkan di dalam proses bersosialisasi agar tercipta suatu hubungan yang saling menguntungkan dan bermakna.

b) Sikap Prosocial

Prosocial adalah tindakan moral yang harus dilakukan secara kultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerja sama dengan orang lain dan mengungkapkan simpati.

⁶² Safaria, T. *Interpersonal Intelligence – Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak* (Yogyakarta: Amara Books, 2012), 6.

2) *Social Insight*

Kemampuan seseorang untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam satu interaksi sosial, sehingga masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah di bangun.⁶³ Di dalamnya juga terdapat kemampuan dalam memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut. Fondasi dasar dari *social insight* adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya, baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi-emosinya yang sedang muncul atau menyadari penampilan cara berpakaianya sendiri, cara bicaranya dan intonasi suaranya.

Adapun indikator dari *social insight* adalah :

a) Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah mampu menyadari dan menghayati totalitas keberadaanya di dunia seperti menyadari keinginannya, cita-citanya, harapan-harapannya dan tujuanya di masa depan. Kesadaran diri ini sangat penting dimiliki oleh anak karena kesadaran diri memiliki fungsi monitoring dan fungsi kontrol diri.

⁶³ Safaria, T. *Interpersonal Intelligence – Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak* (Yogyakarta: Amara Books, 2012), 6.

b) Pemahaman situasi sosial dan etika sosial

Bertingkah laku harus memperhatikan situasi dan etika sosial. Pemahaman ini mengatur perilaku mana yang harus dilakukan dan perilaku mana yang dilarang untuk dilakukan. Aturan-aturan ini mencakup banyak hal seperti bagaimana etika dalam bertamu, berteman, makan, minum, meminjam, minta tolong dan masih banyak hal lainnya.

c) Keterampilan pemecahan masalah

Menghadapi konflik interpersonal, sangat dibutuhkan keterampilan dalam pemecahan masalah. Semakin tinggi kemampuan anak dalam memecahkan masalah, maka akan semakin positif hasil yang akan di dapatkan dari penyelesaian konflik antar pribadi tersebut.

3) *Social communication*

Keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarannya. Sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal, non verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan

mendengarkan efektif, keterampilan berbicara efektif, keterampilan *public speaking* dan keterampilan menulis secara efektif.⁶⁴

3. Pretend play

a. Pengertian Pretend Play

Pretend play adalah bentuk permainan yang didalamnya mengandung unsur berpura-pura. Dalam pretend play selain terdapat sejumlah aturan, digunakan sejumlah peralatan tertentu yang menunjang permainan. Dengan demikian, kalau dalam role play penekanannya lebih pada peran yang dimainkan, maka dalam pretend play lebih pada peralatan yang dipakai dan yang menunjang unsur “pura-pura” yang ada dalam permainan. Anak-anak mulai mengembangkan kemampuan bermain pura-pura secara sosial atau dikenal juga dengan bermain peran/bermain sosiodrama.⁶⁵ Melalui pretend play, anak dapat belajar memahami apa yang dirasakan orang lain yang perannya sedang dimainkan.⁶⁶

Pretend play merupakan salah satu permainan aktif yang dilakukan secara pura-pura yang dahulu banyak dilakukan anak-anak. Permainan ini hampir serupa dengan sosiodrama yang menekankan pada bermain peran. Perbedaannya, pretend play lebih memfokuskan pada bermain peran yang menekankan pada penggunaan alat-alat

⁶⁴ Safaria, T. *Interpersonal Intelligence – Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak* (Yogyakarta: Amara Books, 2012), 6.

⁶⁵ Novitasari, “*Theory of Mind pada Anak Usia 3-5 Tahun Ditinjau dari Kemampuan Bermain Simbolik dan Kemampuan Bahasa Verbal*” *Gadjah Mada Journal Of Psychology*, Vol1, No. 1 (Januari 2015), 47.

⁶⁶ Tritjahjo Danny, Y. Windrawanto, “*Pengembangan Model Pretend Play Dalam Pembinaan Karakter Pada Anak-Anak Pemulung Di Kota Salatiga*,” *Widya Sari*, Vol. 15, No.i (Januari 2013): 34.

permainan, misalnya permainan sekolah, pasar dan belanja, kemah, perjalanan, dokter dan rumah sakit, dan lain -lain.

b. Ciri khas Pretend Play

Menurut Danny ada beberapa ciri khas Pretend Play yaitu : Topik Pretend Play perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungan anak, setiap anak perlu diberi peran sehingga menjadi aktif dan dapat merasakan perannya, setiap anak diberi peran yang bersifat menantang, memberifleksibilitas terhadap imajinasi, pemikiran atau ide anak-anak selama permainan berlangsung.

Temuan lain yang juga dianggap penting adalah ciri khas Pretend Play, beberapa ciri khas Pretend Play yang perlu diperhatikan adalah :

- 1) Pemilihan topik atau tema Pretend Play harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi anak
- 2) Setiap anak perlu diberi peran sehingga menjadi aktif dan dapat merasakan perannya.
- 3) Setiap peran yang dilakukan anak bersifat menantang.
- 4) Memberi fleksibilitas terhadap imajinasi, pemikiran atau ide anak-anak selama permainan berlangsung.
- 5) Anak-anak harus disiapkan secara mental (pada tahap penjelasan dan pembagian peran) maupun penyiapan fisik (penyediaan sarana prasarana permainan, akomodasi).
- 6) Pembimbing (mentor) Pretend Play yang berkarakter.⁶⁷

⁶⁷ Tritjahjo Danny, Y. Windrawanto, “ Pengembangan Model Pretend Play Dalam Pembinaan Karakter Pada Anak-Anak Pemulung Di Kota Salatiga”,36.

c. Pengelompokan Pretend Play

Menurut Hendrick, setting dalam pretend play sudah dikelompokkan dalam kelompok-kelompok permainan. Masing-masing kelompok permainan terdiri atas peralatan dan aktivitas sesuai dengan kelompoknya. Kelompok-kelompok itu sebagai berikut:⁶⁸

1) Permainan rumah

Bentuk permainan ini dapat dilakukan dengan jalan membentuk dua kardus besar seperti layaknya sebuah rumah. Diharapkan dalam situasi ini anak akan melakukan interaksi sosial di antara dua kelompok anak.

2) Permainan pasar

Anak menawarkan sesuatu, makanan, sayuran tiruan, bermain uang, dan menggunakan tas kosong, dengan demikian, anak akan menikmati sebagai penjual dan pembeli. Permainan ini dapat pula dimainkan bersamaan dengan permainan rumah.

3) Berkemah

Permainan ini menggunakan tenda atau kain penutup yang diatur seperti tenda dan juga peralatan-peralatan berkemah seperti tempat minum, kayu bakar, kayu bakar, ataupun kantung tidur yang secara keseluruhan akan menyebabkan anak bergembira. Apabila ditambah senter, akan menjadikan anak lebih senang karena cahaya yang dikeluarkan.

⁶⁸ Hendrick. *Total Learning: Developmental Curriculum for The Young Child. Third Edition.* (New York: Macmillan Publishing Company, 1991), 89.

4) Permainan rumah sakit

Anak sering kali tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Alat yang digunakan stetoskop, obat-obatan imitasi, baju dokter, tas dokter dan peralatannya. Anak akan senang memainkannya berulang-ulang.

5) Permainan kantor

Peralatan yang digunakan dalam permainan ini misalnya kalkulator, prangko bekas, amplop, map, telepon, dan penjepit kertas serta peralatan lain yang berhubungan dengan aktivitas di dalam kantor.⁶⁹

6) Memandikan bayi

Permainan memandikan bayi dilakukan bersamaan dengan bermain air. Permainan ini sangat disenangi anak-anak, khususnya anak laki-laki yang begitu tertarik dengan kegiatan ini. dalam permainan ini terdapat nilai-nilai yang berasal dari pengalaman mengembangkan peran pengasuhan. Peralatan yang digunakan yaitu handuk, sabun, bedak, dan ditambah popok agar mendekati kenyataan.

7) Permainan pesta ulang tahun

Peralatan yang dipakai yaitu kartu undangan, kado yang disertai isi maupun tidak di dalamnya, kemudian roti tar ulang tahun pura-pura. Anak dapat bebas memainkan permainan dalam pesta ulang tahun buatan itu, dan ketika anak bebas mengekspresikan keinginan itu maka mereka akan melakukan perannya sesuai keinginan mereka

⁶⁹ Hendrick. *Total Learning: Developmental Curriculum for The Young Child. Third Edition*, 89.

dan hal itu akan membuat anak lebih tertarik dan juga menyenangkan sehingga akan berkesan bagi mereka.

d. Tahapan Perkembangan dalam Pretend Play

Menurut McCune-Nicolich terdapat beberapa tahapan perkembangan dalam pretend play. Tahap-tahap itu sebagai berikut⁷⁰:

1) Tahap 0, Pola prasimbolis

Tidak melakukan pretend play. Anak menunjukkan pemahaman terhadap penggunaan objek dan bentuk objek. Sifat dari objek lebih dianggap sebagai stimulus yang serius oleh anak daripada sebagai alat permainan

2) Tahap 1, Pola Simbolis untuk Diri

Dalam melakukan pretend play anak sudah dapat melihat keterkaitan langsung antara mainan dan dirinya. Anak siap untuk bermain dan menampakkan kesadaran bahwa permainan itu hanya berpura-pura.

3) Tahap 2, Permainan Simbolis Berpola Tunggal

Anak mengembangkan permainan dalam kondisi diluar aktivitasnya sendiri, yaitu anak mulai memainkan peran atau aktivitas orang ataupun objek lain.

4) Tahap 3, Permainan simbolis Kombinasi

Dalam kondisi ini anak dapat melakukan pola kombinasi tunggal, yaitu memainkan satu pretend play yang berhubungan

⁷⁰ David Cohen, *Bahasa Tubuh Dalam Pergaulan*. (Jakarta: Arcan, 1993), 89.

dengan beberapa aktor. Anak dapat pula memainkan pola kombinasi beragam, yaitu beberapa peran yang berhubungan satu dengan yang lain dan ada dalam satu rangkaian.

5) Tahap 4, Permainan Simbolis Terencana

Anak menunjukkan pola perilaku secara verbal dan non-verbal, berinteraksi dengan peran dan aktivitas anak lain secara baik.⁷¹



⁷¹ David Cohen, *Bahasa Tubuh Dalam Pergaulan*, 89.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷² Fenomena yang terjadi di TK Muslimat NU 65 Lojejer adalah di sana guru lebih fokus pada peningkatan kemampuan membaca, menulis dan berhitung, sehingga kecerdasan yang lain kurang adanya peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan orang tua agar anaknya dapat membaca, menulis dan berhitung sebagai bekal masuk sekolah dasar. Untuk itu kecerdasan interpersonal seperti rasa simpati, empati dan tanggung jawab anak di TK ini pun kurang mendapat perhatian, sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai fenomena tersebut.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mendeskripsikan dan mengungkap tentang peran guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play pada peserta didik kelas B1 di Taman Kanak-kanak Muslimat Nahdhatul Ulama 65 Lojejer Wuluhan Jember.

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2018), 6.

B. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi kasus. Studi kasus adalah kajian yang rinci tentang satu latar, subjek tunggal, atau suatu peristiwa tertentu. Kasus ini bisa berupa individu, keluarga, atau komunitas masyarakat tertentu. Dalam dunia pendidikan, penelitian studi kasus ini cukup banyak objek kajiannya, misalnya penerapan metode, media pembelajaran, sumber pembelajaran, bahkan model pengelolaan pendidikan.⁷³

Studi kasus dalam penelitian yang akan dilakukan digunakan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik pada kelas B1 di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember.

C. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat NU 65 Lojejer yang terletak di Dusun Krajan Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena ketertarikan peneliti terhadap kegiatan pretend play dalam rangka peningkatan kecerdasan interpersonal anak pada kelompok B1 berdasarkan fakta aktual yang terjadi dilapangan, belum ada penelitian serupa yang dilakukan di sekolah tersebut. lokasi penelitian mudah dijangkau dan strategis, karena jarak lembaga dengan tempat tinggal peneliti sangat dekat sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan waktu yang digunakan semakin efektif.

⁷³ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2016), 76.

D. Subjek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber informasi yang disebut dengan informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian.⁷⁴ Pemilihan subyek atau informan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti.⁷⁵

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Sekolah TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember
2. Guru Kelas B1 TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember
3. Siswa Kelas B1 TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember

Adapun Objek dalam penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui kegiatan pretend play pada Kelas B1 di Taman Kanak-kanak Muslimat Nahdhatul Ulama 65 Lojejer Kecamatan Wuluhan Jember.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini perlu pertimbangan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

⁷⁴ Musfiqon, *Panduan Lengkap*, 97.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 218.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian.⁷⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi berperan serta (*participant observation*), dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan *participant observation* ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁷⁷

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung
- b) Teknik juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d) Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.
- e) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.

⁷⁶ Musfiqon, *Panduan Lengkap*, 120.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 145.

f) Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.⁷⁸

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah :

- a. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play pada peserta didik kelas B1 di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember?
- b. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play pada peserta didik kelas B1 di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember ?
- c. Bagaimana peran guru sebagai model dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play pada peserta didik kelas B1 di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember?

Selain ketiga fokus penelitian tersebut, dalam penelitian ini penelitian juga akan mengamati tentang bagaimana sistem dalam menjalankan kegiatan pretend play dan juga bagaimana proses evaluasi atau penilaian perkembangan anak dalam hal ini mengenai perkembangan kecerdasan interpersonal anak. Karena hal itu juga akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini.

Dalam observasi partisipan ini, peneliti menyediakan buku catatan, alat penyimpan gambar (kamera digital) dan alat perekam audio. Buku

⁷⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 174.

catatan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan, data-data dari pengamatan tersebut berupa catatan lapangan (*field note*). Alat penyimpan gambar (*Smartphone*) digunakan untuk mengabadikan beberapa peristiwa yang relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan alat perekam digunakan untuk merekam hal-hal penting agar nantinya dapat diputar ulang guna memperkuat data.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁹

Dalam teknik ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur, dimana yang dimaksud wawancara tidak berstruktur disini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.⁸⁰

Adapun yang peneliti peroleh melalui teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play pada peserta didik kelas B1 di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember?

⁷⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 140.

- b. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play pada peserta didik kelas B1 di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember ?
- c. Bagaimana peran guru sebagai model dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play pada peserta didik kelas B1 di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember?

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap Kepala Sekolah TK Muslimat NU 65 Lojejer, guru Kelas B1 dan wali siswa TK Muslimat NU 65 Lojejer dan sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi. Hasilnya sebagaimana termaktub dalam ringkasan data, kemudian mengolahnya dalam rangka memecahkan rumusan masalah yang diteliti.

Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah diharapkan dapat menambah informasi mengenai peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui kegiatan pretend play dan juga bagaimana proses evaluasi dari kegiatan tersebut. Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas B1 diharapkan dapat memperoleh informasi dan data mengenai bagaimana peran guru di kelas B1 sebagai pendidik, fasilitator sekaligus model dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸¹

Dari penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa metode dokumentasi digunakan untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, kegiatan-kegiatan dan lain sebagainya. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi yaitu :

- a. Sejarah berdirinya TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember.
- b. Struktur Organisasi TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember.
- c. Profil, visi, misi TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember.
- d. Denah TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember.
- e. Data Guru dan Siswa TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember.
- f. Sarana dan prasarana TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember.

F. Teknik Analisis data

Analisis data adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh peneliti dalam memahami data dan menemukan makna yang sistematis, rasional, dan argumentatif yang nantinya mampu untuk menjawab semua pertanyaan penelitian dengan baik dan jelas, baik pernyataan besar atau pertanyaan kecil. Sistematis artinya mengikuti pola, urutan atau aturan tertentu. Rasional dan argumentatif artinya didukung oleh data, fakta, dan pustaka.⁸²

⁸¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 240.

⁸² Ibrahim, *Metodologi Penelitian*, 107.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁸³

Data dianalisis menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data menunjuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformation data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut.⁸⁴

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data ini dilakukan secara berkesinambungan, mulai awal hingga akhir kegiatan pengumpulan data di lapangan, bahkan juga sampai penulisan laporan akhir tersusun dengan lengkap. Karena itu, data

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 246.

⁸⁴ Milles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014), 20.

yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*” peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan peranan guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play dikumpulkan pada tahapan ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*” menyatakan bahwa memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data berdasarkan rumusan masalah.

Fokus data pada fokus penelitian pertama yaitu peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal

melalui kegiatan pretend play. Fokus penelitian kedua, yaitu peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play. Dan fokus penelitian ketiga, yaitu peran guru sebagai model dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play.⁸⁵

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai fasilitator dan peran guru sebagai model dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play pada peserta didik kelas B1 di TK Muslimat NU 65 Lojejer dirasakan sudah baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

⁸⁵ Milles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*, 20.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah penyatuan, pengorganisasian dari informasi yang didapatkan dan memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data akan membantu peneliti dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa informasi tentang peran guru sebagai pendidik, fasilitator dan juga model dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play pada peserta didik kelas B1 di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan pada kegiatan analisis data. Dari permulaan data seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat, atau proposisi.⁸⁶

Dalam tahap analisis data ini peneliti berusaha menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung.

⁸⁶Andi Misna, "Formulasi Kebijakan Alokasi Dana Desa di Desa Kandolo Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur," eJournal Adminitrasi Negara, no.2 (2015):527-528.

Dalam tahapan ini diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditetapkan. Yaitu adanya peran guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui kegiatan pretend play pada peserta didik kelas B1 di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember.

G. Keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.⁸⁷ Hal ini untuk menjamin keakuratan data, karena data yang salah akan menghasilkan kesimpulan yang salah pula.

Untuk menjamin keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸⁸ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁸⁹ Hal ini dicapai dengan jalan diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁸⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 321.

⁸⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

⁸⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi, data yang diperoleh dari narasumber A, akan dibandingkan dengan narasumber B, begitupun C, D dan sebagainya. Peneliti melakukan ini untuk memastikan kebenaran data setelah melakukan perbandingan karena seringkali ditemukan sesuatu yang saling beda dari data tersebut.⁹⁰

Triangulasi metode merupakan perbandingan dan mengecek kembali derajat kepercayaan dan informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda diantaranya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁹¹ Hal ini dicapai dengan jalan diantaranya:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

H. Tahap-tahap penelitian

Tahapan dalam penelitian secara umum terdiri dari empat tahapan yaitu pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data dan pelaporan.

⁹⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : ALFABETA, 2018), 124.

⁹¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan antara lain, menyusun rencana penelitian, merumuskan matrik, menyusun proposal penelitian, mengurus surat izin, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

Dalam tahapan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak sekolah yang dalam hal ini TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember.
- b. Berkonsultasi dengan kepala sekolah, para guru-guru yang terkait dalam hal ini adalah guru TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian dilapangan. Dalam tahap ini peneliti mulai memasuki lapangan, dan dengan sungguh-sungguh memulai melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan serta mengumpulkan data yang telah ditentukan sebelumnya.

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap Kepala Sekolah TK Muslimat NU 65 Lojejer, wakil kepala sekolah TK Muslimat NU 65 Lojejer, guru Kelas B1 TK Muslimat NU 65 Lojejer dan sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Tahap ini dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian. Pada tahap ini dilakukan sesuai dengan analisis data yang telah direncanakan sebelumnya.

4. Tahap Pelaporan

Dalam tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Yaitu laporan mengenai penelitian terhadap peran guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember beserta hasil penelitiannya. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Sekolah yang menjadi objek penelitian adalah TK Muslimat NU 65 Lojejer yang terletak di Jalan Sultan Agung No. 07 Dusun Krajan RT 008 RW 002 Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Untuk lebih memahami keadaan yang ada di daerah penelitian, maka dipaparkan mengenai gambaran lokasi tersebut dibawah ini:

1. Sejarah Singkat TK Muslimat NU 65 Lojejer

Yayasan Pondok Pesantren Islam Bintang Sembilan TK Muslimat NU 65 Lojejer berdiri Tahun 1997 terletak di Jalan Sultan Agung No. 07 Dusun Krajan RT 008 RW 002 Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dan berdiri di tanah milik yayasan dengan luas 156 m². TK Muslimat NU 65 Lojejer adalah lembaga yang bergerak di bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Islam Bintang Sembilan.

TK Muslimat NU 65 Lojejer didirikan pada tahun 1997 dalam rangka merespons masalah yang dihadapi oleh Sekolah Madrasah Ibtidaiyah di lingkungan tersebut yang pada waktu itu kekurangan murid. Sehingga para tokoh masyarakat salah satunya Bapak Sumarto mengusulkan untuk mendirikan Taman Kanak-kanak dimana lulusan dari lembaga ini nantinya dapat ditampung di Madrasah Ibtidaiyah tersebut.⁹²

⁹² Wawancara Bapak Sumarto, Jember, 15 Juni 2021

Pada akhir tahun 2000 Taman Kanak-kanak tersebut dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Yayasan Pondok Pesantren Islam Bintang Sembilan (YASPPIBIS) dan akhirnya Taman Kanak-kanak ini berjalan selama hampir 25 Tahun.

Demikianlah sejarah singkat berdirinya TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember.

2. Lokasi Geografis TK Muslimat NU 65 Lojejer

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah TK Muslimat NU 65 Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Untuk lebih memahami keadaan yang ada di daerah penelitian, maka dipaparkan mengenai gambaran lokasi tersebut di bawah ini, TK Muslimat NU 65 Lojejer terletak di Jalan Sultan Agung No. 07 Dusun Krajan RT 008 RW 002 Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dengan batas-batas sebagai Berikut:

- a. Sebelah Utara: Permukiman penduduk
- b. Sebelah Selatan: Jalan Raya
- c. Sebelah Barat: Permukiman penduduk
- d. Sebelah Timur: Permukiman penduduk

3. Profil TK Muslimat NU 65 Lojejer

- a. Nama Lembaga : TK Muslimat NU 65 Lojejer
- b. Alamat : Jl. Sultan Agung No. 07
- c. Desa/Kelurahan : Lojejer
- d. Kecamatan : Wuluhan

- e. Kabupaten : Jember
- f. No. Induk Lembaga : 560
- g. NPSN : 20562392
- h. NPWP : 03.165.708.3-626.000
- i. Kode Pos : 68162
- j. Status Akreditasi TK : A
- k. Tahun Berdiri : 1997/1998
- l. Nomor Telepon : 08816080401
- m. Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Islam Bintang Sembilan TK Muslimat NU 65
- n. Nama Kepala RA dan KB: Sumini Sri Rahayu, S. Pd.
- o. Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan
- p. Luas Tanah : L 13m² P 12m²

4. Visi TK Muslimat NU 65 Lojejer

Terciptanya generasi Ahlusunah wal Jamaah yang berakhlakul karimah, mandiri, jujur dan kreatif.

5. Misi TK Muslimat NU 65 Lojejer

Untuk mencapai visi TK Muslimat NU 65 Lojejer memberdayakan seluruh warga sekolah dengan menetapkan misi sebagai berikut⁹³:

- a. Melaksanakan dan mengembangkan ajaran Ahlusunnah wal Jamaah
- b. Menumbuh kembangkan semangat, kemandirian dan kejujuran.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

⁹³ Observasi, Jember, 03 Mei 2021

6. Kegiatan Kelembagaan

Dalam lembaga terdapat kegiatan yang bersifat indoor dan outdoor, kegiatan indoor yaitu kegiatan yang dilakukan di dalam kelas, seperti kegiatan pembelajaran yaitu mewarnai, menggambar, menulis, dan lainnya. Sedangkan kegiatan outdoor yaitu kegiatan yang dilakukan di luar kelas, contohnya kegiatan yang dilakukan pada hari Kamis, guru melaksanakan kegiatan senam bersama di halaman sekolah bersama anak-anak.

Lembaga juga memiliki kegiatan yang bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler, yaitu:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu ada les tari, calistung, mewarnai, mengaji jilid. Dimana kegiatan tersebut dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada diri anak.
- b. Kegiatan Intrakurikuler yaitu kegiatan ini disesuaikan dengan tema dan sub tema yang telah ditentukan, misalnya diajarkan kegiatan upacara anak TK, praktik wudhu, Shalat fardhu dan Shalat sunah dhuha. Kegiatan Shalat tersebut sudah terjadwal misalnya hari Senin Shalat berjamaah subuh, hari Selasa berjamaah Shalat dhuhur, dan seterusnya. Pihak sekolah mengharapkan anak untuk sudah hafal bacaan Shalat dan wudhu, dan siap Shalat 5 waktu sebelum masuk SD. Mereka juga diberi buku monitoring yang diberikan kepada orang tua, sehingga sekolah mendapat informasi setiap hari apakah anak melakukan Shalat 5 waktu dari orang tua di rumah.

Lembaga juga memiliki beberapa program unggulan yaitu :

- a. Pembelajaran adab bertamu, setiap hari sekolah mengajarkan anak-anak salim, salam, sapa dan senyum.
- b. Kegiatan sosial, kegiatan sosial misalnya yaitu setiap jumat yaitu bersedekah, sesuai dengan jadwal kelasnya masing-masing.
- c. Outdoor activity, kegiatan ini dilakukan di luar kelas, seperti kegiatan tari, senam dan lainnya.
- d. Study tour, kegiatan ini setiap setahun sekali berkunjung misalnya ke Malang. kegiatan ini juga dilakukan dengan berkunjung di kebun binatang (Taman Botani, dll), dan juga dilakukan dengan berkunjung di rumah sakit, dan lainnya.
- e. Berkebun/panen kebun, seperti sekolah pernah mengajak anak berkunjung ke sawah untuk melihat proses panen padi dll.
- f. Pendidikan makan sehat, sekolah memprogramkan, juga sekolah melibatkan orang tua. Dibuatkan jadwal dan nanti anak membayar iuran Rp 3.000, lalu orang tua yang buat masakan. Itu dilakukan setahun 3 kali untuk mendapati jadwal tersebut.
- g. Menabung, pihak sekolah mewajibkan anak untuk melakukan menabung setiap hari, guna untuk membantu atau meringankan orang tua ketika orang tua tidak ada biaya dalam membayar SPP, atau lainnya. Tabungan ini sekolah membolehkan minimal Rp 2.000 dan maksimal Rp 20.000 sehari.
- h. Senam sehat yang dilakukan setiap 1 minggu sekali.

7. Data Guru TK Muslimat NU 65 Lojejer

Tabel 4.1
Data Guru TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember

No	Nama	TTL	Ket
1	Sumini Sri Rahayu, S. Pd.	Jember, 10 Februari 1969	Kepala Sekolah
2	Siti Mustafidah, S. Pd.	Jember, 05 Februari 1975	Bendahara dan pendidik
3	Heni Nurjanah	Jember, 17 Desember 1982	Sekretaris dan Pendidik
4	Yayuk Kusuma Wijaya,S.Pd	Jember, 25 Januari 1988	Operator sekolah dan pendidik

Sumber : Dokumentasi TK Muslimat NU 65 Lojejer⁹⁴

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pendidik di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember sebanyak 4 orang, yang terdiri dari 3 pendidik dengan lulusan S1 dan 1 pendidik dengan lulusan SMA. Dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki guru di lembaga ini dapat menunjang pembelajaran yang ada di lembaga TK dengan baik dan sesuai dengan peraturan tentang guru yang berlaku di Indonesia.

IAIN JEMBER

⁹⁴ Dokumentasi , Wuluhan, 03 Mei 2021

8. Struktur Organisasi TK Muslimat NU 65 Lojejer

Tabel 4.2



Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat empat tenaga pendidik yang ada di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember.

9. Data siswa kelompok B TK Muslimat NU 65 Lojejer Tahun Pelajaran

2020/2021

a. Data Siswa Kelas A1

Tabel 4.3

Data siswa kelas A1 TK Muslimat NU 65 Lojejer

No	Nama	Jenis kelamin
1	A. Zainal Fathoni	Laki-laki
2	A. Basuni Alfarishi	Laki-laki
3	A. Affan Murobby	Laki-laki
4	A. Reza Aditya Pratama	Laki-laki
5	A. Fadil Firmansyah	Laki-laki
6	A. Hiskil Pratama	Laki-laki
7	A. Fathul Alawi	Laki-laki

1	2	3
8	A. Abdul Majid	Laki-laki
9	A. Revvi Prasetyo	Laki-laki
10	Ahmad Miftah	Laki-laki
11	Azka Fatir	Laki-laki
12	Albert Gea Fernando	Laki-laki
13	Alfia Hasna Kamila	Perempuan
14	Aulia Suni Sardi	Perempuan
15	Ana Ayu Lestari	Perempuan
16	Bunga Wijaksono	Perempuan
17	Dhea Cantika	Perempuan
18	Faisal Ramadhani	Laki-laki

Sumber : Dokumentasi TK Muslimat NU 65⁹⁵

b. Data Siswa Kelas A2

Tabel 4.4

Data siswa kelas A2 TK Muslimat NU 65 Lojejer

No	Nama	Jenis kelamin
1	Firginia Nuhaoktavia	Perempuan
2	Felisa Mutiara	Perempuan
3	Hikmal Dani W.	Laki-laki
4	Ikhwan Kamil Ar Rosyidi	Laki-laki
5	M . Afdil Aprilio	Laki-laki
6	M . Ibrahim Abdullah	Laki-laki
7	M . Alif Nur Rizky	Laki-laki
8	M . Afif Ramadhani	Laki-laki
9	M . Fatan Ahnaf	Laki-laki
10	M . Rehan Ardiansyah	Laki-laki
11	M . Bayu Putra Budiono	Laki-laki
12	Marvel Aldiano	Laki-laki
13	Nisrin Fania	Perempuan
14	Pricilla Putri Felisa	Perempuan
15	Salsabila Nuraini	Perempuan

⁹⁵ Dokumentasi, Jember, 03 Mei 2021

1	2	3
16	Velissa Asmaul Husna	Perempuan
17	Wahidah Qutrotunnada H.	Perempuan
18	M . Ardhani Azhar.	Laki-laki

Sumber : Dokumentasi TK Muslimat NU 65 Lojejer⁹⁶

c. Data siswa kelas B1

Tabel 4.5
Data Siswa Kelas B1 TK Muslimat NU 65 Lojejer

No	Nama	Jenis kelamin
1	Abdan Maulana P.	Laki-laki
2	Ahmad Haliful Hilmi	Laki-laki
3	Ahmad Sholahuddin Al Ayubi	Laki-laki
4	Akila Clareesa Syifa	Perempuan
5	Ana Safira	Perempuan
6	Andrean Fikri Saputra	Laki-laki
7	Azka Naufal K.	Laki-laki
8	Alfin Rengga Saputra	Laki-laki
9	Bilqis Mufida Salsabila	Perempuan
10	Diandra Zaskia A.	Perempuan
11	Fatimah	Perempuan
12	Hilyah Zhafira Kh.	Perempuan
13	Hafika Husnaila	Perempuan
14	Iftina Assyabiya	Perempuan
15	Iliyin Riyan Aprilia	Perempuan
16	Izzatul Aulia N. R.	Perempuan
17	Ibrahim Rusman Hai.	Laki-laki
18	Kartika Ayu Candra	Perempuan
19	Kisella Dira Alzaina	Perempuan
20	M. Alif Kurniawan	Laki-laki
21	M. Rendy Wahyuda	Laki-laki

Sumber : Dokumentasi TK Muslimat NU 65 Lojejer⁹⁷

⁹⁶ Dokumentasi, Jember, 03 Mei 2021

⁹⁷ Dokumentasi, Jember, 03 Mei 2021

d. Data siswa kelas B2

Tabel 4.6
Data Siswa kelas B2 TK Muslimat NU 65 Lojejer

No.	Nama	Jenis kelamin
1	Muhammad Ardi Firma M.	Laki-laki
2	Muhammad Asrofi Andaru	Laki-laki
3	Muhammad Khoirul Anam	Laki-laki
4	Muhammad Sahlan	Laki-laki
5	Muhammad Wildanul Alawi	Laki-laki
6	Muhammad Raditya Ramadhan	Laki-laki
7	Muhammad Apriono	Laki-laki
8	Muhammad Bilal Firdaus	Laki-laki
9	Muhammad Saputra	Laki-laki
10	Muhammad Zakaria	Laki-laki
11	Muhammad Romy Rafael P.	Laki-laki
12	Muhammad Ari Saputra	Laki-laki
13	Muhammad Nizam Ma'ruf	Laki-laki
14	Mufidha A. A Varisha	Perempuan
15	Naira Khansa Salsabila	Perempuan
16	Olivia Amara Tunggal	Perempuan
17	Riadatus Sa'adah	Perempuan
18	Rivania Putri Ramadhani	Perempuan
19	Vanessa Zalva Navta	Perempuan
20	Wahyudi	Laki-laki

Sumber : Dokumentasi TK Muslimat NU 65 Lojejer⁹⁸

Data peserta didik TK Muslimat NU 65 Lojejer pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 75 peserta didik, dalam jumlah ini peserta didik dibagi menjadi dua kelas yang terdiri dari kelas A dan kelas B, kelas A berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 22 laki-laki dan 12 perempuan yang terbagi ke dalam 2 kelompok yaitu A1 dan A2. Sedangkan kelas B berjumlah 41 siswa terdiri dari 24 laki-laki dan 12

⁹⁸ Dokumentasi, Wuluhan, 03 Mei 2021

perempuan yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok B1 dan B2.

10. Data Sarana Prasarana TK Muslimat NU 65 Lojejer

Unsur penunjang lainnya yang membantu terlaksananya kelancaran proses belajar mengajar di TK Muslimat NU 65 Lojejer adalah tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Data tentang sarana prasarana tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Tabel terlampir.

Tabel 4.7
Data Sarana Prasarana TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan J

No	Sarana Prasarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang Kantor	1	✓			
2	Ruang Kelas	3	✓			
3	Toilet	2	✓			
4	Meja Siswa	26	✓			
5	Kursi Siswa	-				
6	Meja Guru	2	✓			
7	Kursi Guru	-				
8	Almari Kelas	4	✓			
9	Papan Tulis	2	✓			
10	Laptop	2	✓			
11	Lemari piala	1	✓			
12	Lemari data	2	✓			
13	Ruang parkir	1	✓			
14	Alat permainan ayunan	5	✓			
15	Alat permainan perosotan	2	✓			
16	Alat permainan jungkat-jungkit	1	✓			
16	Bendera	1	✓			
17	Poster, foto kegiatan	2	✓			

Sumber: Dokumentasi TK Muslimat NU 65 Lojejer⁹⁹

⁹⁹ Dokumentasi, Wuluhan, 03 Mei 2021

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di lembaga TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember sudah cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran di lembaga tersebut.

11. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan pada pembelajaran TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember adalah kurikulum 2013 yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lembaga.¹⁰⁰

Kurikulum dalam pembelajaran TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember berisikan susunan konsep pembelajaran secara terencana sebagai program studi yang harus dipelajari anak didik. Program semester tersebut terdiri dari beberapa lingkungan hidup antara lain: Nilai agama dan moral, Fisik (motorik halus dan motorik kasar), Bahasa, Kognitif, dan Sosial Emosional).¹⁰¹

Selain program semester yang disusun untuk proses pembelajaran dalam bentuk sentra, TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember juga terdapat program kegiatan yang mencakup pada bidang pengembangan pembentukan perilaku dan kemampuan dasar dalam diri anak. Program kegiatan tersebut disusun untuk menunjang proses antara lain: pembelajaran dengan mengenalkan anak didik lebih mendalam tentang nilai-nilai atau norma yang berlaku di dalam agama dan juga lingkungan masyarakat.. Kegiatan tersebut antara lain:

¹⁰⁰ Wawancara, Sumini Sri Rahayu, kepala sekolah TK Muslimat NU 65 Lojejer pada tanggal 06 Mei 2021

¹⁰¹ Dokumentasi program semester yang dikutip pada tanggal 03 Mei 2021

- a. Shalat dhuha
- b. Kegiatan peringatan hari-hari besar (isra' mi'raj, Idul Adha, Maulid Nabi)
- c. Jum'at amal
- d. Pembacaan shalawat nariyah
- e. Menerapkan 4S (sapa, salam, senyum, sayang)
- f. Manasik haji
- g. Parenting
- h. Wisata
- i. Menyanyikan lagu-lagu menggunakan lirik yang sudah diganti dengan arti ayat Al-Qur'an.¹⁰²

12. Evaluasi

Proses evaluasi yang diterapkan di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluan Jember untuk mengukur tingkat perkembangan peserta didik dilakukan dengan beberapa tahapan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dalam lingkungan perkembangan keagamaan dan moral, fisik meliputi motorik kasar dan motorik halus, bahasa, kognitif, dan sosial emosional peserta didik. Dari beberapa aspek tersebut, disatukan dalam sebuah penilaian yaitu: observasi pembelajaran siswa dengan dicatat dalam bentuk *cek list* melalui kode (TB, BB, MB, BSH, BSB).

¹⁰² Dokumentasi program semester yang dikutip pada tanggal 03 Mei 2021

Evaluasi tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain: observasi kegiatan anak didik, hasil karya anak didik, dan analisis dari perkembangan yang terlihat dari tingkah laku anak. Pendidik TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran anak didik setiap selesai pembelajaran, dengan tujuan untuk mengukur daya serap, pemahaman dan perkembangan anak didik sehingga mengetahui hasil tentang sejauh mana perkembangan anak didik dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan.

Setelah mengetahui perkembangannya, pendidik mengomunikasikan dengan wali murid melalui buku penghubung, alat komunikasi (telepon/mengirim pesan lewat *handphone*) dan bertemu langsung ketika wali murid menjemput anak didik. Pada akhir semester diadakan tes untuk mengukur secara global perkembangan yang dialami oleh anak didik. Hasil evaluasi tersebut dituangkan dalam buku rapor yang berbentuk *cek list* dan deskriptif.

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek secara terperinci, maka peneliti akan menyajikan data dari hasil di lapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyajikan mengenai peranan guru dalam meningkatkan kecerdasan Interpersonal melalui kegiatan pretend play pada peserta didik kelas B1 di TK Muslimat NU 65 Lojejer sebagai berikut :

1. Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play pada peserta didik kelas B1 di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Peran guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal sangat beragam, tergantung pada individu guru masing-masing, peran apa yang akan dia lakukan dalam proses pembelajaran. Berbagai peran yang di perankan oleh guru agar kecerdasan peserta didiknya dapat berkembang sesuai dengan harapan guru dan orang tua. Ada kalanya guru berperan sebagai pendidik, sebagai model atau contoh yang baik untuk peserta didiknya dan ada juga guru berperan sebagai fasilitator bagi peserta didiknya.

Gambar 4.1

Dokumentasi kegiatan stimulasi materi tentang pentingnya berbuat baik kepada teman



Dari penelitian yang peneliti lakukan seperti yang terlihat dalam gambar tersebut guru sedang memberi stimulus kepada peserta didik dengan memberikan pemahaman materi tentang bagaimana sikap yang baik ketika kita berteman dan dari gambar tersebut guru melakukan perannya sebagai pendidik. Dengan stimulasi tentang pentingnya berbuat baik kepada teman maka anak akan yakin dan percaya bahwa berbuat baik memang dianjurkan oleh agama.¹⁰³

Gambar 4.2

Dokumentasi proses pemberian arahan dan pemahaman tentang kegiatan pretend play



Dari observasi yang peneliti lakukan dan terlihat dalam gambar tersebut guru sedang memberikan arahan kepada peserta didik bagaimana kita harus bersikap dan berinteraksi di dalam kelas ketika akan melakukan kegiatan pretend play. Dalam hal ini kegiatan pretend play yang akan dilakukan di dalam kelas adalah anak berperan sebagai guru dan murid secara langsung, sehingga anak bisa merasakan bagaimana menjadi seorang guru dengan berbagai tugas dan tanggung jawabnya.¹⁰⁴

¹⁰³ Observasi, Jember, 03 Mei 2021

¹⁰⁴ Observasi, Jember, 03 Mei 2021

Tujuan dari peran tersebut yaitu agar anak didik tahu apa yang sebenarnya boleh dilakukan, tidak boleh dilakukan dan yang harus dilakukan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Sehingga dengan peranan guru tersebut terbentuklah sebuah rasa simpati, empati dan tanggung jawab dalam diri anak yang secara bertahap dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan dari tiap individu anak.

Seorang guru biasanya hanya melaksanakan tugasnya sebagai penyampai materi pembelajaran, namun untuk guru Taman Kanak-kanak memiliki beberapa peran yang penting bagi proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu peran tersebut ialah sebagai pendidik. Sebagai seorang pendidik anak usia dini, guru diharuskan mencurahkan kemampuannya untuk memberikan pemahaman dan juga pembelajaran yang berarti atau bermakna dalam rangka merangsang tumbuh kembang anak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bunda Sumini Sri Rahayu selaku kepala sekolah TK Muslimat NU 65 Lojejer:

”Peran seorang guru itu ada banyak sekali, apa lagi untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal. Untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, tenaga pendidik di lembaga ini melakukan kegiatan pretend play dimana kegiatan ini bertujuan untuk merangsang sikap simpati dan empati serta menanamkan sikap tanggung jawab dalam hal bersosialisasi dengan orang lain di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar anak tinggal. Melalui kegiatan ini anak dapat secara langsung mempraktikkan dan merasakan apa yang sebelumnya sudah dijelaskan dan juga diberikan pemahaman oleh guru.”¹⁰⁵

¹⁰⁵ Wawancara bunda Sumini Sri Rahayu, Jember, 15 April 2021.

Gambar 4.3
Dokumentasi wawancara dengan ibu Sumini Sri Rahayu



Gambar 4.4
Dokumentasi guru sedang berperan sebagai pendidik



Sesuai dengan apa yang dijumpai peneliti ketika berada di tempat penelitian untuk melihat kegiatan pembelajaran secara langsung yang dilakukan oleh guru di salah satu rumah peserta didik dalam proses *home visit*. Setiap hari setelah proses pembukaan pembelajaran usai, guru bertanya pada peserta didiknya tentang apa yang biasa mereka lakukan ketika akan berangkat sekolah, apa yang mereka lakukan ketika mereka mengetahui ada teman yang tidak membawa alat tulis dan lain sebagainya. Pertanyaan tersebut dilakukan oleh guru dalam rangka merangsang daya pikir dan rasa simpati dan juga empati dalam diri peserta didik. Sehingga para peserta didik akan terangsang dengan setiap pertanyaan yang setiap harinya dilontarkan oleh guru mereka dan akhirnya secara terus menerus di praktikkan dalam kehidupan mereka sehari-hari di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah dan tertanam dalam diri anak.

Hal tersebut senada dengan pernyataan yang dikatakan oleh bunda Yayuk selaku guru kelas B1 TK Muslimat NU 65 Lojejer bahwa:

”Ada berbagai macam peran yang saya perankan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play salah satunya yaitu sebagai pendidik dimana anak di berikan pemahaman dulu sebelum melaksanakan kegiatan pretend play misalnya memberi tahu bagaimana cara bersikap yang baik ketika bertamu di rumah teman, bagaimana cara berbicara yang sopan terhadap orang yang lebih tua, dan bagaimana sikap seorang pedagang ketika melayani pembeli (jika mereka sedang melakukan kegiatan pretend play dengan tema pekerjaan) dan lain sebagainya.¹⁰⁶

Gambar 4.5

Dokumentasi bunda Yayuk saat berperan sebagai pendidik



Dan hal serupa juga dipaparkan oleh bunda Heni guru kelas B1 TK Muslimat NU 65 Lojejer :

“Kita sebagai pendidik memang wajib meningkatkan kecerdasan interpersonal khususnya sikap empati dan simpati serta tanggung jawab kepada anak-anak dengan memberi pemahaman tentang bagaimana bersikap empati kepada orang lain. Proses pemberian rangsangan tersebut kami realisasikan melalui kegiatan pretend play dengan tujuan agar anak dapat merasakan secara langsung bagaimana ketika mereka menjadi orang lain yang sedang membutuhkan ataupun sebagai orang yang mengetahui bahwa orang lain sedang membutuhkan bantuan kita.”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Wawancara bunda Yayuk, Jember, 23 April 2021.

¹⁰⁷ Wawancara bunda Heni, Jember, 23 April 2021.

Gambar 4.6
Dokumentasi Bunda Heni saat memeberikan pemahaman pretend play



2. Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play pada peserta didik kelas B1 di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Peran guru sebagai fasilitator, tugas guru adalah memastikan setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk mencapai kesuksesan dan belajar menurut kebutuhan, cara, dan tingkat kemampuan masing-masing. Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung secara efektif.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bunda Sumini Sri Rahayu selaku kepala sekolah TK Muslimat NU 65 Lojejer:

“Sebagai seorang guru, selain berperan sebagai pendidik Ia juga berperan sebagai fasilitator, seperti yang sudah dilakukan oleh guru Kelas B1 yang ikut dalam proses berlangsungnya kegiatan pretend play bersama anak-anak bertujuan untuk memudahkan mereka untuk menanyakan hal-hal baru yang mereka temukan dalam kegiatan tersebut. Misalnya ketika anak berperan sebagai

seorang penjual yang baik, ketika anak tidak paham akan tugas dari penjual maka beliau dapat memberitahu dan sedikit mengarahkan dan memberi pemahaman agar mereka mudah dalam memerankannya.”¹⁰⁸

Gambar 4.7

Dokumentasi guru sedang menyiapkan peralatan pretend play



Gambar 4.8

Dokumentasi Kegiatan pretend play (anak menjadi seorang guru)



Dari penelitian yang peneliti lakukan dan terlihat bahwa seorang peserta didik sedang melakukan perannya sebagai seorang guru. Dan peserta didik lainnya berperan sebagai peserta didik. Dalam situasi tersebut guru sebagai fasilitator hanya menjembatani agar anak dapat melakukan perannya dengan baik yaitu dengan memberikan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan tersebut dan pesan yang ada dalam peran tersebut dapat dimengerti oleh anak.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Wawancara bunda Sumini Sri Rahayu, Jember, 15 April 2021.

¹⁰⁹ Observasi, Jember, 03 Mei 2021

Gambar 4.9
Dokumentasi kegiatan pretend play (kegiatan di pasar)



Dari observasi yang telah peneliti lakukan, dapat dilihat dalam gambar tersebut sedang berlangsung kegiatan pretend play dengan tema kegiatan pasar dimana peserta didik di berikan kesempatan untuk memainkan peran sebagai penjual dan pembeli di pasar. Kegiatan pretend play yang dilakukan tersebut berada di dalam rumah salah satu peserta didik dikarenakan saat pandemi Covid-19 semua pembelajaran dilakukan secara daring dan luring dengan cara *home visit*. Dalam situasi ini guru berperan sebagai fasilitator yaitu guru tidak ikut memerankan tokoh hanya saja guru menjembatani peserta didik agar dapat memerankan peran sebagai penjual dan pembeli dengan baik dan benar sesuai dengan situasi asli seperti di pasar yaitu dengan memberikan fasilitas penunjang seperti tas belanja, sayur-sayuran dan lain sebagainya.¹¹⁰

¹¹⁰ Observasi, Jember, 07 Mei 2021

3. Peran guru sebagai model dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play pada peserta didik kelas B1 di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember Tahun ajaran 2020/2021

Guru memegang peran yang sangat strategis dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi siswa. Guru dalam proses pembelajaran tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan saja, melainkan lebih dari itu ia juga bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didiknya. Oleh karena itu peran guru tidak hanya sebagai pendidik dan juga fasilitator saja tetapi juga sebagai model.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bunda Mustafidah selaku wakil kepala sekolah TK Muslimat NU 65 Lojejer :

“Anak-anak akan menirukan apa yang dilakukan oleh guru mereka baik itu positif maupun negatif sekali pun. Karena anak adalah peniru ulung, jadi seorang guru harus ekstra hati-hati dalam bertindak dan berperilaku. Tuntutan seorang guru dalam berperan itu banyak salah satunya sebagai model atau contoh yang baik untuk orang lain khususnya peserta didik, dan masih banyak lagi yang harus diperankan oleh guru khususnya dalam hal bersosialisasi dengan sesama. Jika pendidiknya sudah memberikan contoh yang baik bagi peserta didik, maka sikap yang akan terlihat dari mereka dan tertanam dalam diri mereka juga akan baik.”¹¹¹

¹¹¹ Wawancara bunda Mustafidah, Jember, 06 Mei 2021.

Gambar 4.10
Dokumentasi wawancara bunda Mustafidah



Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh bunda Yayuk selaku guru kelas B1 TK Muslimat NU 65 Lojejer :

“Peran saya dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal di Kelas B1 yaitu dengan cara memberi contoh atau menjadi model terlebih dahulu agar mereka bisa melihat apa yang saya lakukan misalnya memberi contoh bagaimana cara berbicara dengan orang yang lebih tua, terus ketika misalnya saya berperan sebagai murid saya mengerjakan tugas saya dengan baik dan misalnya ketika saya habis makan saya membuang sampah di tempatnya, sehingga dengan tindakan saya tersebut secara tidak langsung akan ditiru dan dipraktikkan oleh anak-anak ketika mereka sedang melakukan kegiatan pretend play maupun ketika mereka sedang dalam keadaan apa pun baik di sekolah maupun di luar sekolah.”¹¹²

Gambar 4.11
Wawancara bunda Yayuk



Dan pernyataan serupa juga dikemukakan oleh bunda Heni selaku guru kelas B1 TK Muslimat NU 65 Lojejer:

“Untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal khususnya menimbulkan rasa simpati dan empati serta sikap tanggung jawab

¹¹² Wawancara bunda Yayuk, Jember, 23 April 2021.

dalam diri anak, ada beberapa hal yang saya lakukan misalnya yaitu sering mencontohkan dan menunjukkan sikap-sikap peduli kepada anak, seperti memberi, membantu sesama teman, berperilaku disiplin seperti tidak membuang sampah sembarangan serta menyelesaikan tugas saya dengan baik. Tidak lupa saya memberikan penjelasan timbal balik apa yang didapat oleh anak ketika kita bersikap peduli kepada orang lain, sehingga dengan mencontohkan tersebut sudah komplit di mana saya juga berperan sebagai fasilitator dan pendidik, dari situ anak dapat merealisasikan hal tersebut dengan kegiatan pretend play yang akan mereka lakukan dan saya berharap juga sikap tersebut juga dilakukan oleh mereka di luar kegiatan pretend play yaitu ketika mereka berada di lingkungan mereka.”¹¹³

Gambar 4.12

Dokumentasi Guru sedang memeragakan sebuah peran dalam pretend play



Berdasarkan penjelasan data yang telah disajikan dan dianalisis, terdapat hasil temuan dalam penelitian ini. Seperti yang tertuang dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.8
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal	1) Guru sebagai pendidik selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu berbuat baik kepada teman di sekolah dan juga dengan orang lain di sekitar lingkungan mereka. 2) Selain itu guru juga selalu memberikan

¹¹³ Wawancara bunda Heni, Jember, 06 Mei 2021.

	<p>melalui kegiatan pretend play pada peserta didik kelas B1 di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan</p>	<p>pemahaman mengenai kewajiban mereka sebagai seorang siswa yaitu mereka harus bertanggung jawab atas semua tugas mereka di sekolah dan juga tugas yang diberikan ketika guru melakukan <i>home visit</i>.</p> <p>3) Guru sebagai pendidik selalu memberikan pertanyaan untuk menguji sejauh mana pemahaman anak mengenai materi yang akan dimainkan dalam kegiatan pretend play.</p>
1	2	3
2	<p>Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play pada peserta didik kelas B1 di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember</p>	<p>1) Guru sebagai fasilitator selalu mendampingi dan memantau peserta didik dalam kegiatan pretend play yang dilakukan ketika <i>home visit</i> ataupun ketika dilakukan di sekolah hingga jam pulang sekolah</p> <p>2) Guru juga menjadi orang yang selalu siap sedia ketika peserta didik membutuhkan bantuan mereka ketika peserta didik kesulitan melakukan kegiatan pretend play.</p> <p>3) Guru selalu menyiapkan alat dan bahan yang sesuai dengan tema kegiatan pretend play yang akan dilaksanakan.</p> <p>4) Guru membantu anak untuk memahami peran masing-masing anak dalam kegiatan pretend play.</p>
3	<p>Peran guru sebagai model dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal</p>	<p>1) Guru mendemonstrasikan secara langsung peran yang akan dimainkan oleh setiap anak .</p> <p>2) Dan guru juga selalu memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana gerakan dan ucapan yang harus dilakukan oleh anak ketika akan</p>

melalui kegiatan pretend play pada peserta didik kelas B1 di TK Muslimat NU 65 Lojejer Tahun Wuluhan Jember	melaksanakan kegiatan pretend play dengan tema yang sudah ditentukan. 3) Guru memberikan contoh bagaimana cara menggunakan peralatan yang akan digunakan selama kegiatan pretend play berlangsung.
---	---

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penjelasan data yang telah disajikan dan dianalisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan sesuai dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini.

Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian ini. Adapun rincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play pada peserta didik kelas B 1 di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember.

Secara teoritik Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang-undang No. 14 Tahun 2005:

“Peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik”.¹¹⁴

¹¹⁴ Undang-undang No 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014)

Sebelum melaksanakan perannya, pendidik terlebih dahulu harus menyiapkan diri untuk melaksanakan peran-peran yang memang seharusnya dimiliki oleh pendidik.

Sedangkan kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam hal merespon orang-orang yang ada disekitarnya dengan positif sehingga interaksi dapat berjalan dengan baik dan efektif. Kecerdasan Interpersonal terdiri atas beberapa aspek penting, yakni empati, berkomunikasi, bersikap ramah, dan bekerjasama. Kecerdasan ini, dapat dikembangkan salah satunya melalui pemberian stimulasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak.¹¹⁵

Sementara data empiris di lapangan berdasarkan keterangan para informan bahwa peran-peran yang dilakukan oleh para pendidik TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember yaitu menjadi pendidik para peserta didiknya dalam proses pembelajaran misalnya menstimulus berbagai macam perkembangan dan kecerdasan anak khususnya kecerdasan interpersonal anak yang mana sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap sosial pada diri anak, sehingga dengan stimulasi-stimulasi yang diberikan oleh guru melalui kegiatan pretend play, anak mulai terbiasa dengan melakukan sikap-sikap yang positif.

Kaitannya dari data teoritik dan hasil wawancara di sini melalui kegiatan pretend play guru telah melaksanakan perannya yang sesuai dengan teori dan di realisasikan secara langsung di lapangan, yaitu guru

¹¹⁵ Muhammad Yusri Bachtiar, *Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Kelas A Di TK Buah Hati Kota Makassar*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 2, (2017), 2.

berperan sebagai pendidik dimana guru di lembaga ini selalu memberikan pengarahan dan pengertian terlebih dahulu kepada para peserta didiknya dalam setiap melaksanakan kegiatan yang ada di sekolah khususnya dalam kegiatan pretend play yang dalam masa pandemi seperti sekarang ini dilakukan di kediaman salah seorang siswa dengan metode *home visit*, guru juga selalu memberikan penguatan materi yang akan dimainkan oleh anak selain itu guru juga selalu menyempurnakan pemahaman anak tentang materi yang akan dimainkan selama kegiatan pretend play berlangsung.

Sedangkan data empiris di lapangan berdasarkan observasi langsung bentuk peran guru menunjukkan bahwa guru sebagai pendidik yaitu proses pembelajaran yang dilakukan disana tidak hanya sebatas teori dan hanya guru yang berperan aktif, akan tetapi dengan guru dan murid ikut aktif dalam mempraktikkan langsung apa yang sedang dipelajari yaitu melalui kegiatan pretend play yang dilaksanakan di rumah peserta didik pada saat gua berkunjung ke rumah peserta didik di jadwal yang sudah ditetapkan. Dari data di atas setelah dianalisis dengan mengombinasikan antara teori dan temuan di lapangan, maka dapat diinterpretasikan bahwa peranan guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play pada peserta didik kelas B1 TK Muslimat NU 65 Lojejer sudah sesuai dengan data yang ada di lapangan dan dapat dikatakan sangat baik.

2. Peran Guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play pada peserta didik kelas B 1 di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember.

Secara teoritik Peran guru sebagai fasilitator, tugas guru adalah memastikan setiap anak memiliki kesempatan mencapai kesuksesan dan belajar menurut kebutuhan, cara, dan tingkat kemampuan masing-masing. Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung secara efektif.¹¹⁶

Data empirik di lapangan berdasarkan hasil observasi di TK Muslimat NU 65 Lojejer mengenai peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play pada peserta didik kelas B1 di TK Muslimat NU 65 Lojejer yaitu sangat banyak sekali, dimana para pendidik disana telah memfasilitasi alat permainan dan juga peralatan pendukung kegiatan pretend play yang akan dilakukan oleh para peserta didik di rumah salah satu peserta didik, hal ini dilakukan ketika guru melakukan kunjungan ke rumah-rumah (*home visit*) selama pandemi. Misalnya peralatan masak-masakan, papan tulis dan spidol untuk profesi guru, serta keranjang dan juga sayur-sayuran ketika anak memerankan sebagai penjual di pasar tradisional dan peralatan pendukung lainnya yang biasa digunakan dalam kegiatan pretend play. Dan guru juga

¹¹⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), 143.

selalu melakukan pendampingan selama kegiatan pretend play berlangsung agar anak bisa memainkan perannya dengan baik.

Dari data di atas setelah dianalisis dengan mengombinasikan antara teori dengan temuan di lapangan maka dapat diinterpretasikan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play pada peserta didik kelas B1 di TK Muslimat NU 65 Lojejer sudah sesuai dengan data yang ada di lapangan dan dapat dikatakan cukup baik.

3. Peran Guru sebagai model dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play pada peserta didik kelas B 1 di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember

Secara teoritik guru sebagai model, terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditolak. Sebagai model, tentu pribadi dan apapun yang dilakukan oleh guru akan mendapat sorotan dari peserta didik dan lingkungannya. Anak usia taman kanak-kanak adalah masa meniru.¹¹⁷ Oleh karena itu sebagian besar permainan di TK dilaksanakan melalui peniruan/imitasi. Pada masa ini anak akan menirukan segala tindak tanduk guru disekolah. Guru yang menghargai bermain akan selalu berusaha menjadi model atau panutan dalam kegiatan bermain bagi anak didiknya. Guru akan selalu berusaha mencari kesempatan untuk bergabung dalam kegiatan bermain anak lalu mencoba melakukan hal yang dilakukan oleh anak.

¹¹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* : menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan, 46.

Data empirik di lapangan berdasarkan hasil observasi di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan mengenai peran guru sebagai seorang panutan guru memang menjadi sosok yang akan anak contoh, jadi sebelum memberi perintah kepada anak guru terlebih dahulu mencontohkan dan menjelaskan kepada anak tentang apa yang akan dipelajari dan apa yang akan diperankan dalam kegiatan pretend play karena anak usia dini membutuhkan sesuatu yang konkrit. Misalnya bagaimana cara memerankan seorang guru ketika berbicara dengan orang lain, bagaimana cara bertanya agar tidak menyakitkan hati orang lain, dan juga bagaimana sikap kita ketika bertemu dengan orang yang sedang membutuhkan pertolongan kita.

Dan guru di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan berperan sebagai contoh atau teladan yang baik bagi para peserta didik. Dalam kegiatan pretend play sebelum kegiatan tersebut dimulai guru terlebih dahulu mendemonstrasikan secara langsung peran yang akan dimainkan oleh anak dan juga memberi contoh gerakan dan kalimat yang harus diucapkan oleh setiap anak. Selain itu guru juga memberikan contoh cara menggunakan peralatan pendukung peran mereka masing-masing, sehingga peserta didik paham apa yang harus mereka lakukan ketika mengikuti kegiatan pretend play tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti telah lakukan tentang peran guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play pada peserta didik kelas B1 di Taman Kanak-kanak Muslimat Nahdhatul Ulama 65 Lojejer Wuluhan Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play di Taman Kanak-kanak Muslimat Nahdhatul Ulama 65 Lojejer Wuluhan Jember yaitu a. Guru memberikan penjelasan materi tentang kegiatan pretend play yang akan dilaksanakan, b. Guru memberikan penguatan tentang peran setiap anak, sehingga anak tidak bingung saat memainkan peran mereka, c. Setelah memberikan penguatan, guru juga memberi pertanyaan untuk menguji pemahaman anak mengenai materi atau peran yang harus mereka mainkan dalam kegiatan pretend play, d. Guru menyempurnakan pemahaman materi pretend play dengan praktek langsung.
2. Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play di Taman Kanak-kanak Muslimat Nahdhatul Ulama 65 Lojejer Wuluhan Jember yaitu a. Guru menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan saat kegiatan pretend play berlangsung, b. Guru memilih alat yang tepat untuk kegiatan pretend play yang sudah ditentukan sebelumnya c. Guru juga membantu anak untuk memahami peran mereka

masing-masing, sehingga mereka tidak kebingungan ketika memainkan perannya, d. Guru selalu melakukan pendampingan selama kegiatan pretend play berlangsung, sehingga anak bisa memainkan perannya dengan baik dan sesuai aturan permainan.

3. Peran guru sebagai model dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play di TK Muslimat NU 65 Lojejer yaitu: a. Guru mendemonstrasikan secara langsung peran yang akan dimainkan oleh setiap anak, b. Guru memberikan contoh gerakan dan juga kalimat yang harus diucapkan oleh anak ketika memainkan peran mereka masing-masing c. Guru memberikan contoh bagaimana cara menggunakan peralatan yang akan digunakan selama kegiatan pretend play berlangsung.

B. Saran-Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan pada TK Muslimat NU 65 Lojejer mengenai peranan guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play pada peserta didik kelas B1 terdapat beberapa saran, yaitu diantaranya:

1. Perlu adanya kerjasama yang baik antara pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua dalam melaksanakan program pengembangan sekolah agar sekolah tersebut tetap dapat mengembangkan program-program yang mempunyai nilai jual tinggi dari aspek kualitas maupun kuantitas serta dapat diterima oleh masyarakat.
2. Orang tua hendaknya dapat memberi motivasi serta membangun komunikasi yang nyaman dan menyenangkan di rumah. Sehingga pada

saat anak sudah berada di lingkungan sekolah membawa semangat, minat dan siap menerima pembelajaran yang diberikan oleh para pendidik.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Yesi “*Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di RA Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kanan.*” Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Bachtiar, Muhammad Yusri. *Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Kelas A Di TK Buah Hati Kota Makassar*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 2, 2017.
- Bahri, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Cohen, David. *Bahasa Tubuh Dalam Pergaulan*. Jakarta: Arcan, 1993.
- Dacholfany, Ihsan, dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah, 2018.
- Danim, Sudarman. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Danim, Sudarwan, dan Khairil. *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Danny, Tritjahjo, Y. Windrawanto. “*Pengembangan Model Pretend Play Dalam Pembinaan Karakter Pada Anak-Anak Pemulung Di Kota Salatiga,*” Widya Sari, Vol. 15, No. 1, 2013. 23-38.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Dewi, Ayu Azaria. *Pengaruh Pretend Play terhadap Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Autis di Kelas Inklusi SDN Petemon 2 Surabaya*. Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Dradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Fadlillah, M. *Edutainment Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Fitri, Aulia. *Pengaruh Pretend Play Terhadap Perilaku Prososial Anak Prasekolah*, Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2018.

- Gordon C & Lynn Huggins-Cooper. *Meningkatkan 9 Kecerdasan Anak* (Terjemahan Chynthia Rozyandra). Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hendrick. *Total Learning: Developmental Curriculum for The Young Child. Third Edition*. New York: Macmillan Publishing Company, 1991.
- Ibrahim. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA, 2018.
- Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Kependidikan dan Perguruan Tinggi, 2005.
- Leli, Halimah. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Miles, Matthew B. dkk. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. America: SAGE Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2018.
- Mokoginta, L., & Nurdiyani, N. (2020). *Program Home Visit di Pos PAUD Bintang Kecil, Semarang: Solusi Menaati Aturan Physical Distancing*. E-Prosidings Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 43–48.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2016.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat.
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nielsen, Dianne Miller. *Mengelola Kelas Untuk Guru TK*, terj. Febrianti Ika Dewi. Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Novitasari, "Theory of Mind pada Anak Usia 3-5 Tahun Ditinjau dari Kemampuan Bermain Simbolik dan Kemampuan Bahasa Verbal" Gadjah Mada Journal Of Psychology, Vol1, No. 1, 2015.
- Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan* . Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Safaria. *Interpersonal Intelligence*. Sleman: Amara Books, 2005.

- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Siswanto, Igea Dan Sri Lestari. *Pembelajaran Atraktif Dan 100 Permainan Kreatif*. Yogyakarta: Andi, 2012.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Suminar, D. R. *Membangun Karakter Anak Melalui Pretend Play*. Jurnal Psikologi Indonesia, 1-11. 2009.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Sutanto, Ahmad. *Bimbingan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Suteja, Jaja. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2013.
- Suyadi. *Psikologi Belajar Paud*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2011.
- Thomas, Amstrong. *7 Kinds Of Smart* (Terjemahan T. Hermaya). Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002.
- Thomas, Amstrong. *Semua Anak Cerdas* (Terjemahan Ina Buntaran). Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005.
- Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2019.
- Undang-undang No 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Undang-undang RI No.20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2013.
- Usman, Muhammad Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

Vatmala, Titi. *“Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Bina Insan Lambu Kibang, Tulang Bawang Barat.”* Skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2017.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iklila Febrianti Fiorentisa
NIM : T20175033
Prodi/Jurusan : PIAUD/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 27 Februari 1999
Alamat : Dsn. Krajan, RT 003 RW 002 , Desa Lojejer,
Kec. Wuluhan, Kab. Jember.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Kegiatan Pretend Play Pada Peserta Didik Kelas B1 Di TK Muslimat NU 65 Lojejer”** benar-benar hasil karya peneliti sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dengan ini pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenarnya.

Jember, 03 Juli 2021



Iklila Febrianti Fiorentisa
NIM : T20175033

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI	FOKUS PENELITIAN
Peranan Guru dalam Meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui Kegiatan Pretend Play pada Siswa Kelas B1 di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan	Peranan Guru	1. Pendidik	a. Memiliki kemampuan untuk mentransfer ilmu sekaligus membimbing peserta didik b. Memiliki sikap yang bisa menjadi panutan yang baik bagi peserta didik c. Memahami tugas dan tanggung jawab yang diemban	6. Subyek penelitian a. guru b. siswa kelas B1 7. Informan g. Kepala Sekolah h. Tenaga pendidik dan kependidikan i. Masyarakat sekitar 8. Dokumentasi 9. Kepustakaan	c. Jenis penelitian Studi kasus d. Pendekatan penelitian Kualitatif deskriptif e. Metode pengumpulan data 1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi f. Metode analisis data 1) Reduksi data 2) Penyajian data 3) Kesimpulan data dan verifikasi g. Keabsahan data Triangulasi sumber triangulasi teknik	e. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam Meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui Kegiatan Pretend Play pada Siswa Kelas B1 di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan? f. Bagaimana peranan guru sebagai fasilitator dalam Meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui Kegiatan Pretend Play pada Siswa Kelas B1 di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan? g. Bagaimana
		2. Fasilitator	a. Memberikan motivasi dan kesadaran mengenai makna belajar pada peserta didik b. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta didik untuk			

	Kecerdasan Interpersonal	<p>3. Model</p> <p>4. Cara berpikir peserta didik</p> <p>5. Sikap peserta didik</p>	<p>meraih prestasi</p> <p>c. Menyediakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik</p> <p>d. Dapat menjadi panutan bagi peserta didik</p> <p>e. Mampu menunjukkan teladan yang baik pada peserta didik</p> <p>f. Mempunyai sikap dan perilaku yang dapat ditiru oleh peserta didik</p> <p>a. Simpati</p> <p>b. Peka terhadap kebutuhan teman</p> <p>c. Mengetahui cara berbuat baik</p> <p>a. Empati</p> <p>b. Tanggung jawab</p> <p>c. Suka menolong</p>			<p>peranan guru sebagai model dalam Meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui Kegiatan Pretend Play pada Siswa Kelas B1 di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan?</p>
--	--------------------------	--	---	--	--	---

PEDOMAN PENELITIAN BAB IV

A. Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan Misi TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember.
2. Profil TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember.
3. Data pendidik TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember.
4. Data peserta didik TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember.
5. Proses Pembelajaran TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember.

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember.
2. Situasi dan kondisi TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember.
3. Ketersediaan sarana dan prasarana di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember.
4. Peran guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember.

C. Pedoman Wawancara

1. Kepada pendiri TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember.
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember?
2. Kepada Kepala Sekolah TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember.
 - a. Apa visi dan misi TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember?

- b. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal di Lembaga TK Muslimat NU 65 lojejer?
3. Kepada Guru Wali Kelas sekaligus Pendamping kelas B1 TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember.
 - a. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember?
 - b. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember?
 - c. Bagaimana Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pretend play di TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember?

IAIN JEMBER

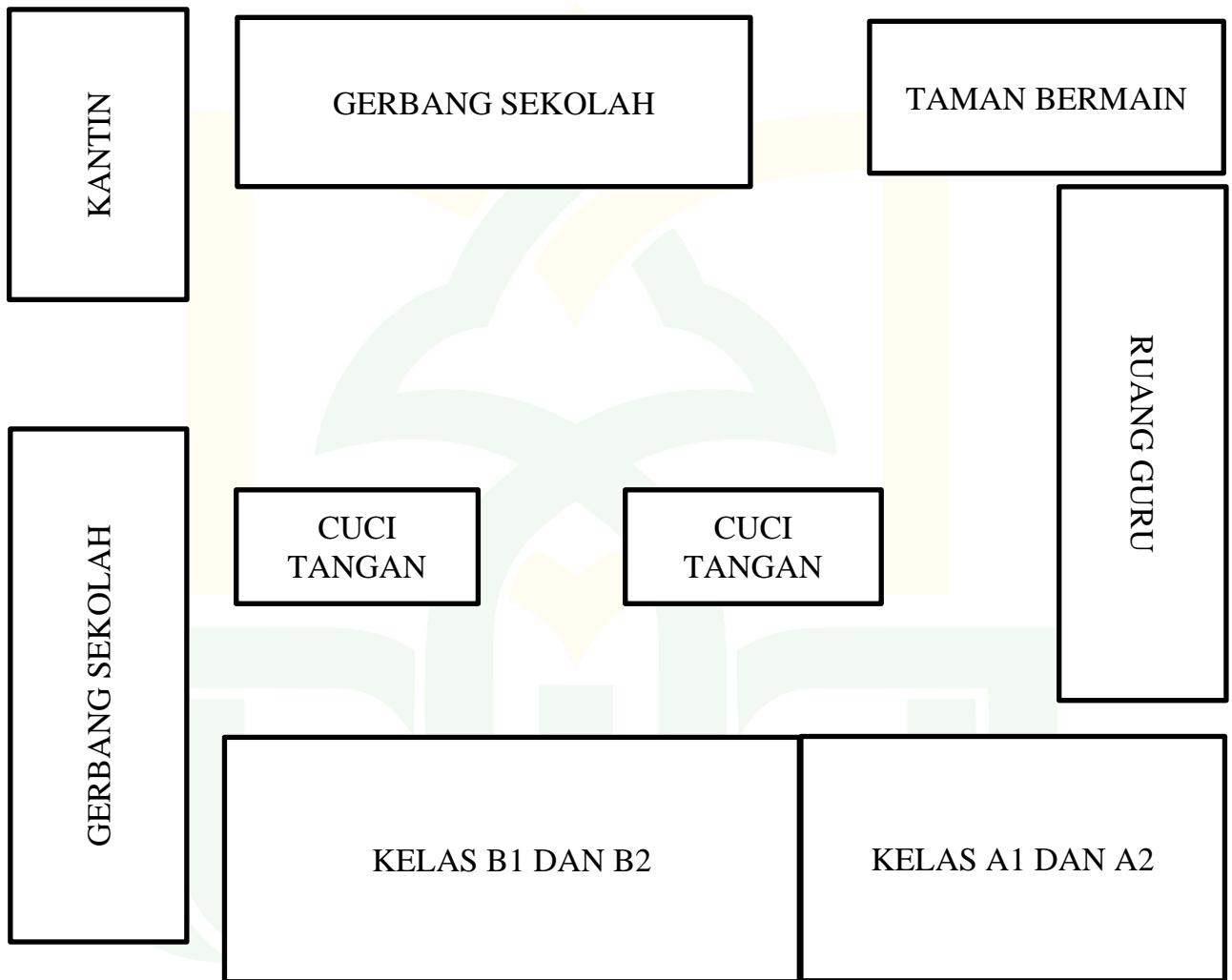
DAFTAR INFORMAN

1. Sri Rahayu, S.Pd. Selaku kepala sekolah TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember.
2. Mustafidah, S. Pd. Selaku wakil kepala sekolah sekaligus bendahara TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember.
3. Yayuk Kusuma Wijaya S. Pd . Dan Heni Nurjanah selalu Guru wali kelas sekaligus pendamping kelompok B1 TK Muslimat NU 65 Lojejer Wuluhan Jember.



DENAH LOKASI TK MUSLIMAT NU 65 LOJEJER

TAHUN AJARAN 2020/2021



IAIN JEMBER

LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Sumini Sri
Rahayu, selaku Kepala Sekolah
TK Muslimat NU 65 Lojejer



Wawancara dengan Ibu mustafidah,
selaku Wakil Kepala Sekolah
TK Muslimat NU 65 Lojejer



Wawancara dengan Ibu Heni Nurjanah,
Selaku Guru Kelas B1
TK Muslimat NU 65 Lojejer



Wawancara dengan Ibu Yayuk Kusuma
Wijaya, selaku Wakil Kelas B1
TK Muslimat NU 65 Lojejer

IAIN JEMBER

Gambar guru sedang menyiapkan fasilitas kegiatan pretend play



Gambar guru sedang melakukan perannya sebagai model dalam permainan pretend play



IAIN JEMBER

Gambar guru sedang berperan sebagai pendidik



IAIN JEMBER

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013 REVISI
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Semester / Minggu / Hari ke	: 2 / 7 / 3 (MOTORIK)
Hari, tanggal	:
Materi Pembelajaran	: Tema : Pekerjaan - Subtema : Macam dan tugas pekerjaan - Cakupan Tema : Macam dan Tugas pekerjaan(Pedagang buah)
Tujuan	: Anak dapat membuat kreasi dengan mencipta bentuk sesuai kreatifitas
KI 4/KD 4.15	: Kegiatan melukis,mewarnai gambar,mencipta bentuk dan lain - lain
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.2 – 2.2 – 2.6 – 3.1 – 4.1 – 3.2 – 4.2 – 3.3 – 4.3 – 3.9 – 4.9 – 3.11 – 4.11-4.15
Materi Kegiatan	: - Menghargai hasil karya orang lain - Menghargai hasil karya orang lain - Mengetahui sebab akibat - Menaati tata tertib dalam bekerja - Tenaga Pedagang - Peduli terhadap orang lain - Koordinasi motorik halus - Alat-alat untuk bekerja - Pantomim
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan - Mencuci tangan dan menggosok gigi
Alat dan bahan	: - Gambar ransel tentara, koran bekas, alat cocok - Buku motorik, Tematik(CV.ALMAIDAH)

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Berdo'a mulai pelajaran
2. Berdiskusi tentang macam-macam pekerjaan
3. Berdiskusi tentang tugas pedagang
4. Memperagakan jadi pedagang
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Mengulang kalimat sederhana
2. Menempel kertas sesuai pola gambar
3. Membedakan pembeli dan pedagang
4. Cerita pedagang

C. ISTIRAHAT

1. Bermain bebas
2. Cuci tangan
3. Berdo'a
4. Makan

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Do'a penutup
6. Pulang

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Menghargai hasil karya orang lain
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan tugas pedagang
 - b. Dapat menari
 - c. Dapat menyebutkan alat-alat pedagang
 - d. Dapat menempel kertas pada pola gambar
 - e. Dapat menyebutkan perbedaan pembeli dan pedagang
 - f. Dapat cerita' pengalaman

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

3.9 Mengenal dan menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)													
4.9 Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, bermain, pertukangan dll) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya						MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB

KOMPETENSI DASAR INDIKATOR, DAN LINGKUP	MARET				APRIL				MEI				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
BAHASA													
2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidik dan teman					MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)					BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)					MB	MB	BSH	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB
3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya													

KOMPETENSI DASAR INDIKATOR, DAN LINGKUP	MARET				APRIL				MEI				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
SOSIAL EMOSIONAL													
2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri					MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan					MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar					BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB

2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian					MB	MB	MB	MB	BST	BST	MB	MB
2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika di minta bantuannya					MB	MB	MB	MB	MB	MB	BST	MB
2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerja sama					MB	MB	BST	MB	MB	MB	BST	MB
2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri					MB	MB	MB	BST	BST	MB	MB	MB
2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab					MB	MB	MB	MB	MB	MB	BST	BST
3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain secara wajar 4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar					MB	MB	BST	MB	MB	MB	BST	MB
3.14 Mengenal kebutuhan keinginan dan minat diri 4.14 Mengungkapkan kebutuhan keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat					MB	MB	BST	MB	MB	MB	MB	MB

KOMPETENSI DASAR INDIKATOR,DAN LINGKUP	MARET				APRIL				MEI			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
SENI												
2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis 3.15 Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni 4.15 Menunjukkan karya seni dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media					BST	BST	MB	MB	MB	BST	MB	MB

Mengetahui,

Kepala TK MUSLIMAT NU 65

GURU KELOMPOK B

SUMINI SRI RAHAYU,S.PdYAYUK KUSUMA W,S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1622/In.20/3.a/PP.00.9/04/2021 05 April 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK MUSLIMAT NU 65 LOJEJER
JALAN SULTAN AGUNG NO. 7 DUSUN KRAJAN RT 008 RW 002 DESA LOJEJER
KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : IKLILA FEBRIANTI FIORENTISA
NIM : T20175033
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL MELALUI KEGIATAN PRETEND PLAY PADA PESERTA DIDIK KELAS B1 DI TK MUSLIMAT NU 65 LOJEJER WULUHAN** selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu SUMINI SRI RAHAYU S. Pd. .

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. KEPALA SEKOLAH
2. GURU

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 05 April 2021

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



mashudi



YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAM BINTANG SEMBILAN

Akte Notaris : Fathur Rahman,SH.Nomor 6, Tanggal 19 Oktober 2016
 Surat MENKUMHAM RI Nomor : AHU-AH.01.06-0004370
 Jl.Pahlawan No. 127 Wuluhan – Jember Tlp.(0336) 621288 Kode Pos 68162

SURAT KETERANGAN

Nomor : 016/TKM NU 65/V/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Sumini Sri Rahayu, S.Pd.**
 Jabatan : Kepala TK Muslimat NU 65 Lojejer
 Instansi : TK Muslimat NU 65 Lojejer
 Alamat : Dusun Krajan RT 008 RW 002 Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan
 Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Iklila Febrianti Fiorentisa**
 NIM : T20175033
 Fakultas/Prodi : FTIK/PIAUD
 Universitas : Institut Agama Islam Negeri Jember

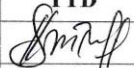



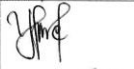



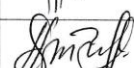

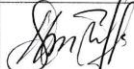
Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Kegiatan Pretend Play Pada Peserta Didik Pada Kelas B1 Di TK Muslimat NU 65 Lojejer sejak April 2021 sampai dengan Mei 2021, dan telah pula membahas hasil penelitiannya dengan kami.

Wuluhan, 29 Mei 2021
 Kepala TK Muslimat NU 65

Sumini Sri Rahayu, S. Pd.

JURNAL PENELITIAN

LOKASI : TK MUSLIMAT NU 65 LOJEJER WULUHAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	Senin, 26-10-2020	Pra Observasi	
2.	Senin, 05-04-2021	Penyerahan surat izin penelitian kepada ibu Sumini Sri Rahayu, S.Pd. selaku kepala sekolah TK Muslimat NU 65 Lojejer	
3.	Kamis, 15-04-2021	Observasi dan wawancara kepada ibu Sumini Sri Rahayu, S. Pd. selaku kepala sekolah dan ibu Siti Mustafidah, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah TK Muslimat NU 65 Lojejer	 
4.	Jum'at, 23-04-2021	Observasi dan wawancara kepada ibu Yayuk Kusuma Wijaya S.Pd. dan ibu Heni Nurjanah selaku guru kelas kelompok B1 TK Muslimat NU 65 Lojejer	 
5.	Senin, 03-05-2021	Observasi dan pengambilan gambar sebagai dokumentasi penelitian	
6.	Rabu, 06-05-2021	Melakukan observasi dan wawancara kepada ibu Mustafidah, S. Pd. selaku wakil kepala sekolah TK Muslimat NU 65 Lojejer	
7.	Kamis, 07-05-2021	Observasi dan pengambilan gambar sebagai dokumentasi penelitian	
7.	Kamis, 25-05-2021	Wawancara kepada Bapak Sumarto selaku pendiri TK Muslimat NU 65 Lojejer	
8.	Sabtu, 29-05-2021	Permohonan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di TK Muslimat NU 65 Lojejer	

Jember, 03 Juli 2021

Kepala TK Muslimat NU 65


Sumini Sri Rahayu, S. Pd.

FOTO
Gedung TK Muslimat NU 65 Lojejer



FOTO
Ruang Kelas B1

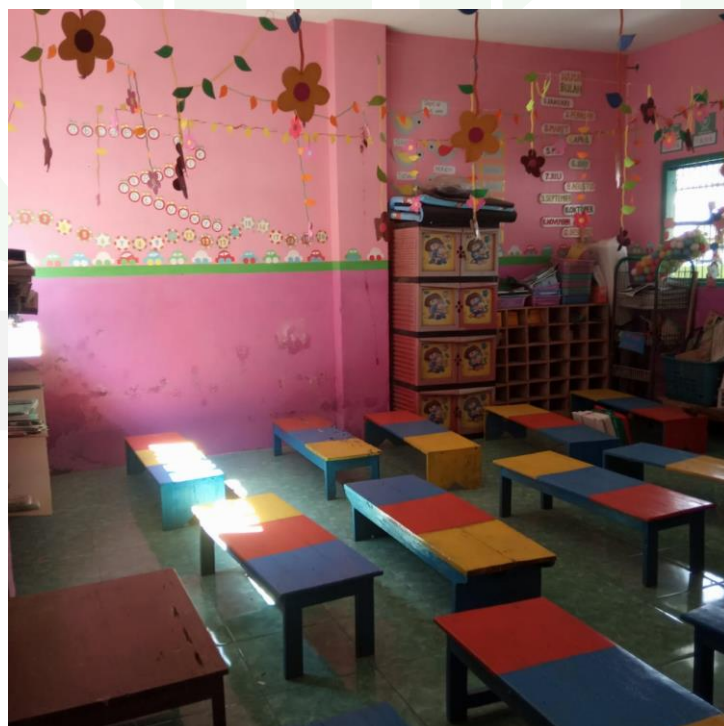
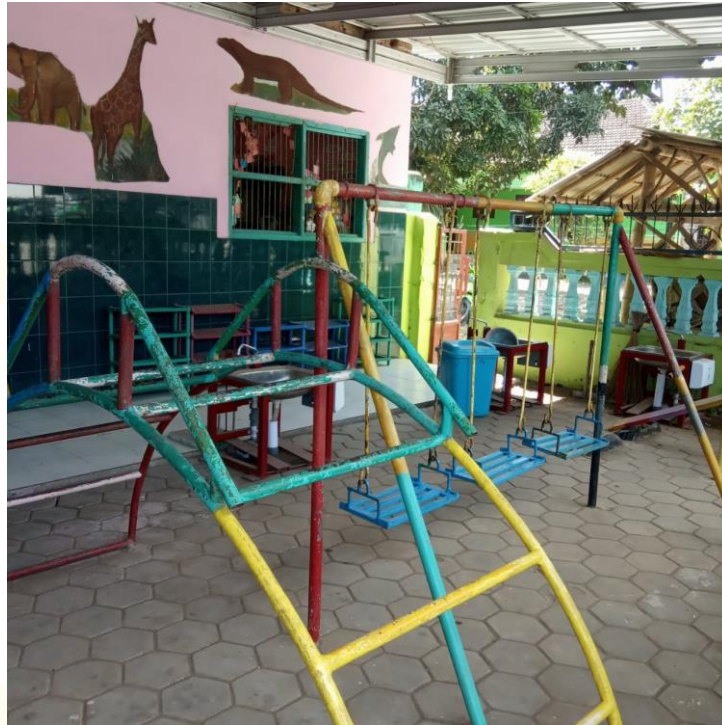


FOTO
Alat Permainan Outdoor



**DOKUMENTASI KEGIATAN PRETEND PLAY DAN PEMBERIAN
STIMULUS OLEH GURU
TK MUSLIMAT NU 65 LOJEJER**



Kegiatan Pretend Play
Tema Profesi (Sebagai Guru)



Kegiatan Pretend Play
Dengan Tema Pedagang



Kegiatan Stimulasi Materi tentang
Pentingnya berbuat baik kepada
teman



Proses pemberian arahan dan
pemahaman tentang kegiatan
Pretend Play

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS

Nama : Iklila Febrianti Fiorentisa
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 27 Februari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
NIM : T20175033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Dsn. Krajan RT 002 RW 003, Desa Lojejer,
Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
Riwayat Pendidikan : 1. TK Muslimat NU 59 Ampel Wuluhan
2. SD NU 04 Walisongo Ampel Wuluhan
3. SMP Negeri 1 Wuluhan
4. SMA Negeri Ambulu